SKRIPSI

PENERAPAN NILAI - NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA SMP NEGERI 10 RAJA AMPAT

OLEH:

DEMIANUS MICHAEL MANGGAPROUW

148720522041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

2026

PENERAPAN NILAI - NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA SMP NEGERI 10 RAJA AMPAT

Di Sekolah SMP Negeri 10 Raja Ampat

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi

Pada tanggal, 27 Juli 2026

Oleh:

Demianus michael Manggaprouw

Lahir Urbinasopen 11 Januari 2003

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI Dengan Judul:

" Penerapan Nilai - Nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat

Yang disusun oleh:

Demianus michael Manggaprouw

148720522041

Skripsi ini Telah di setujui oleh: tim pembimbing

Pada : 11 Februari 2026

Pembimbing I

Dr. Budi Santoso., M. Pd **(…….)**

NIDN : 1406029201

Pembimbing II

Jusmin S.Sos., M.Ec. Dev. **(…….)**

NIDN :14010898801

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN NILAI – NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA SMP NEGERI 10 RAJA AMPAT

Demianus Michael Manggaprouw

148720522041

Skripsi ini Telah di Setujui oleh: Dekan Fakulrtas pendidikan Bahasa sosial, dan olahraga (Fabio) Dan Tim Penguji Pada, 23 Oktober 2026

Dekan

Dr.Roni Andri Pramita, M. Pd.

NIDN.1411129001

Ketua Penguji

Lestari, M.Pd. **(…….)**
NIDN. 1428019101

Penguji I

Dwi Septipane, M.Pd. **(…….)**
NIDN. 1411129001

Penguji II

Dr. Budi Santoso, M.Pd. **(…….)**

NIDN. 1406029201

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat**" yang dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sekolah guna membangun sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup harmonis di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial peserta didik. SMP Negeri 10 Raja Ampat merupakan salah satu sekolah yang memiliki keberagaman peserta didik sehingga menjadi lingkungan yang relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat dalam kehidupan sekolah; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa; dan (3) mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari sikap toleransi siswa dalam menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya, sikap saling menghargai pendapat, adanya kesetaraan dalam proses pembelajaran, terjalinnya kerja sama sosial antar siswa, serta berkembangnya sikap inklusif dalam kehidupan sekolah. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai multikultural meliputi peran guru, budaya sekolah yang kondusif, kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman, serta lingkungan belajar yang harmonis.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah masih adanya sebagian siswa yang belum memahami makna keberagaman secara mendalam dan pengaruh stereotip yang berasal dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya melalui pembinaan karakter, penguatan bimbingan konseling, pendekatan personal kepada siswa, serta penyelenggaraan kegiatan yang mendorong interaksi sosial dan penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, kerja sama sosial, serta memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Multikultural, Pendidikan Multikultural, Toleransi, Siswa, SMP Negeri 10 Raja Ampat.

HALAMAN MOTO

Setiap proses pendidikan adalah perjalanan panjang yang dipenuhi dengan pembelajaran, pengorbanan, dan perjuangan. Keberhasilan bukan hanya tentang mencapai tujuan akhir, tetapi juga tentang kemampuan untuk tetap bertahan, terus belajar, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan.

Skripsi ini merupakan wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan berkat-Nya yang tidak pernah berhenti mengalir. Setiap halaman yang tersusun menjadi saksi atas pertolongan Tuhan yang memampukan penulis menyelesaikan setiap tahapan pendidikan dengan baik.

Karya ini juga dipersembahkan kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tak ternilai. Tanpa mereka, perjalanan akademik ini tidak akan dapat dilalui dengan baik. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan keluarga dan menjadi langkah awal untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kiranya setiap kesempatan yang Tuhan berikan menjadi dorongan untuk belajar, berkarya, dan mengabdi dengan penuh tanggung jawab."

(Efesus5:16) Pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan, kekuatan, dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Diri saya sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap usaha, kesabaran, dan ketekunan yang telah diberikan untuk mencapai tujuan ini.

Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber motivasi terbesar dalam setiap langkah kehidupan penulis. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan bagi keluarga.

Untuk masa depan yang lebih baik, sebagai pengingat bahwa setiap perjuangan yang dilakukan hari ini adalah bekal untuk menggapai cita-cita, memberikan manfaat bagi sesama, serta membangun kehidupan yang lebih bermakna di kemudian hari.

Sahabat dan teman-teman terdekat, yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi, masukan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO), Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, yang telah menjadi tempat

penulis memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, bimbingan, serta kesempatan untuk mengembangkan diri selama menempuh pendidikan tinggi.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang pernah hadir, membantu, mendukung, mendoakan, dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam perjalanan pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan berkat yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap perjuangan memiliki makna, setiap dukungan memiliki nilai, dan setiap keberhasilan merupakan hasil dari doa, kerja keras, serta penyertaan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan."

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI dengan judul "Penerapan nilai- nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat melalui Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran PKn".

Proposal ini disusun sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan karakter multikultural siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks keberagaman budaya di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu guru SMP Negeri 10 Raja Ampat, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Siswa-siswi kelas VII, VIII, Dan IX SMP Negeri 10 Raja Ampat, yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.
3. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam upaya membangun karakter multikultural siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Ruang Lingkup Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Landasan Teori 10
B. Penelitian Terdahulu 26
C. Kerangka Berpikir 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Waktu dan Tempat Penelitian 32
C. Desain Penelitian 33
D. Subjek Penelitian dan Fokus Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Instrumen Penelitian 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 48
A. Hasil Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
B. Pembahasa.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB V KESIMPULAN..... 67
A. Kesimpulan 86
B. Saran..... 87
DAFTAR PUSTAKA..... 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir 31

Gambar 4.1 Kordinasi dan pengawasan kepala sekolah 50

Gambar 42 Kegiatan belajar kelompok siswa 52

Gambar 4.3 Interaksi siswa yang berbeda suku/agama yang penuh kebersamaan 54

Gambar 4.4 Upacara bendera 54

Gambar 4.5 Wawancara guru BK 56

Gambar 4.6 Dialog interaktif yang edukatif antara guru BK dengan siswa 58

Gambar 4.7 Pembagian soal tes wawancara ke siswa/i 59

Gambar 4.8 Wawancara Kepala sekolah 60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu penelitian 33

Tabel 3.2 Instrument observasi penelitian 42

Tabel 3.3 Instrument wawancara penelitian 44

Tabel 3.4 Hasil wawancara 45

Tabel 3.5 Instrument dokumentasi 46

Tabel 3.6 Dokumentasi 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian 73

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian SMP N 10 Kab Raja Ampat 74

Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Penelitian 75

Lampiran 4 Lembar Observasi 81

Lampiran 5 Lembar Wawancara 128

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, budaya, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia sekaligus menjadi kekayaan nasional yang perlu dijaga melalui sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara damai. Mengutip data dari Badan Pusat Statisti (BPS) yang dirilis melalui berita TEMPO menunjukkan bahwa, Indonesia memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan (Tempo, 2024). Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai masyarakat multikultural yang menuntut adanya kemampuan warga negara untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam perbedaan. Keberagaman pada satu sisi merupakan kekayaan bangsa, namun pada sisi lain dapat menjadi potensi konflik sosial apabila tidak diiringi dengan pemahaman nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia dini.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kehidupan multikultural kepada generasi muda. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibentuk sikap sosial, karakter kebangsaan, serta kemampuan hidup bersama dalam masyarakat plural. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang demokratis, bertanggung jawab, dan mampu hidup sebagai warga negara yang menghargai keberagaman (Indonesia P.P.R, 2003). Dalam konteks tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memiliki posisi penting karena secara langsung berfungsi menanamkan nilai persatuan, toleransi, demokrasi, serta kesadaran kebangsaan pada peserta didik.

Konsep pendidikan multikultural menempatkan sekolah sebagai ruang sosial tempat peserta didik belajar memahami dan menghargai perbedaan budaya. Menurut James A. Banks, pendidikan multikultural bertujuan mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap pluralitas sosial serta membangun sikap keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat (Banks, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap sosial yang mencerminkan nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi di lingkungan pendidikan masih menghadapi tantangan. Laporan tahunan (Setara Institute, 2024) menunjukkan bahwa sikap intoleransi di kalangan pelajar masih ditemukan dalam bentuk kecenderungan eksklusivitas sosial maupun stereotip terhadap kelompok tertentu. Data tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan kurikulum yang memuat nilai kebhinekaan belum sepenuhnya menjamin terbentuknya sikap multikultural apabila implementasinya dalam pembelajaran dan budaya sekolah belum berjalan secara optimal.

Kondisi tersebut menjadi semakin relevan untuk dikaji pada wilayah Papua Barat Daya yang memiliki karakter masyarakat multietnis dan multikultural. Kabupaten Raja Ampat merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang suku asli Papua maupun masyarakat pendatang yang beragam. Lingkungan sekolah di wilayah ini pada dasarnya menjadi miniatur masyarakat multikultural, di mana peserta didik berinteraksi dengan latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan sosial yang berbeda. Situasi tersebut menjadikan sekolah sebagai ruang penting dalam membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 10 Raja Ampat, peneliti memperoleh gambaran bahwa keberagaman latar belakang siswa menghadirkan dinamika sosial dalam kehidupan sekolah. Peneliti mengidentifikasi adanya kecenderungan siswa lebih sering berinteraksi dengan

teman yang memiliki kesamaan asal daerah atau latar belakang budaya tertentu. Selain itu, melalui pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peneliti melihat bahwa materi mengenai persatuan dan keberagaman telah diajarkan sesuai kurikulum, namun penerapan nilai-nilai multikultural dalam interaksi sosial siswa sehari-hari belum sepenuhnya terlihat secara konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan kesenjangan antara pemahaman konseptual siswa tentang nilai kebhinekaan dengan praktik sikap multikultural dalam kehidupan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Indonesia. Penelitian oleh (Zamroni, 2011) menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat demokratis melalui sekolah sebagai agen transformasi sosial, namun kajian tersebut lebih bersifat konseptual. Penelitian (Mahfud, 2006) menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap toleransi siswa, tetapi penelitian tersebut dilakukan pada konteks wilayah perkotaan. Sementara itu, (Yaqin, 2005) menemukan bahwa pendidikan multikultural di sekolah seringkali masih bersifat simbolik dan belum terintegrasi secara sistematis dalam praktik pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan penting, namun belum secara khusus mengkaji penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PKn pada sekolah di wilayah kepulauan Indonesia Timur.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji penerapan nilai-nilai multikultural secara kontekstual pada pembelajaran PKn di daerah kepulauan seperti Raja Ampat. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak menggali pengalaman nyata guru dan siswa dalam proses internalisasi nilai multikultural dalam interaksi pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat menjadi penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penerapan nilai multikultural, strategi pembelajaran guru, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya terkait pendidikan multikultural berbasis konteks lokal Indonesia Timur. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan responsif terhadap keberagaman peserta didik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai multikultural guna membentuk generasi muda yang toleran, demokratis, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian mengenai penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keberagaman latar belakang suku, budaya, dan lingkungan sosial siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat menghadirkan dinamika interaksi sosial yang memerlukan penguatan nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
2. Masih terdapat kecenderungan siswa berinteraksi dalam kelompok yang memiliki kesamaan latar belakang budaya atau asal daerah sehingga interaksi sosial lintas budaya belum berlangsung secara optimal.
3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah memuat materi tentang keberagaman dan persatuan bangsa, namun implementasi nilai-nilai multikultural dalam perilaku sosial siswa sehari-hari belum sepenuhnya terlihat secara konsisten.
4. Proses pembelajaran PKn masih berpotensi lebih menekankan pada pemahaman konseptual dibandingkan penguatan praktik nilai multikultural dalam kehidupan sosial peserta didik.
5. Belum diketahui secara mendalam bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PKn di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah belum teridentifikasi secara komprehensif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat dalam kehidupan sekolah?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat?
3. Upaya Atau Solusi Pada Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Nilai-Nilai Multikultural?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat dalam kehidupan sekolah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat.
3. Untuk menganalisis upaya atau solusi dalam mengatasi hambatan penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai implementasi nilai-nilai multikultural pada tingkat pendidikan menengah pertama, terutama dalam konteks masyarakat majemuk di wilayah Papua Barat Daya yang memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter, toleransi sosial, serta penguatan nilai kebhinekaan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam membentuk budaya sosial dan karakter siswa melalui kebijakan, program, dan lingkungan belajar. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan budaya sekolah yang inklusif dan toleran**,** dasar dalam merancang program pendidikan berbasis multikultural acuan dalam memperkuat kebijakan sekolah terkait keberagaman dan kebhinekaan**.**Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, minim konflik, serta mendukung interaksi sosial yang positif antar siswa.

b. Bagi Guru PPKn dan Tenaga Pendidik.

Guru merupakan pelaksana utama pembelajaran yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai multikultural.-Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran, dan membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan inklusif, meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai toleransi,

keadilan, dan kebhinekaan dalam proses belajar. Guru menjadi lebih efektif dalam membentuk sikap sosial siswa, tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga perilaku.

3. Bagi Siswa

   Siswa merupakan subjek utama pendidikan yang mengalami langsung proses pembentukan nilai dan karakter dalam kehidupan sekolah.Penelitian ini diharapkan, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai membentuk sikap toleransi, empati, dan kerja sama sosial, mendorong siswa untuk mampu berinteraksi secara positif dalam lingkunganmultikultural.Terbentuknya karakter siswa yang terbuka, menghargai keberagaman, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya adalah pihak yang akan mengembangkan penelitian sejenis dalam bidang pendidikan multikultural. Penelitian ini dapat, menjadi referensi ilmiah dan rujukan awal dalam penelitian sejenis, memberikan gambaran empiris tentang penerapan nilai multikultural di daerah kepulauan, membuka peluang pengembangan penelitian lebih lanjut, seperti model pembelajaran multikultural atau studi komparatif antar daerah Mendorong berkembangnya penelitian pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial budaya Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disusun untuk membatasi fokus kajian agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Substansi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di lingkungan sekolah, yang meliputi nilai toleransi, saling menghargai perbedaan, sikap inklusif, kerja sama antar siswa yang berbeda latar belakang, serta penghormatan terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan sosial dalam kehidupan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat serta pihak-pihak yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah, seperti guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), wali kelas, dan pihak sekolah.

2. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Raja Ampat, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik peserta didik yang berasal dari latar belakang suku, budaya, dan lingkungan sosial yang beragam.

Keberagaman tersebut menciptakan dinamika interaksi sosial antar siswa yang menarik untuk dikaji dalam konteks penerapan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Lingkungan sekolah yang heterogen memberikan peluang untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap kebhinekaan diimplementasikan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial siswa di sekolah.

Selain itu, penelitian mengenai pendidikan multikultural pada sekolah di wilayah kepulauan dan daerah timur Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang dilakukan di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, SMP Negeri 10 Raja Ampat dipandang relevan sebagai lokasi penelitian guna memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi nilai multikultural dalam konteks sosial budaya yang beragam.

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian merupakan batasan pelaksanaan kegiatan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik berjalan sesuai dengan jadwal penelitian skripsi mahasiswa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan keberagaman budaya sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan ini berupaya menciptakan kesempatan belajar yang adil bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang etnis, agama, bahasa, maupun status sosial.

Menurut Banks (2015), pendidikan multikultural adalah reformasi pendidikan yang bertujuan memberikan kesetaraan pendidikan kepada seluruh peserta didik melalui kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah yang menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural tidak hanya berkaitan dengan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup interaksi sosial dan praktik kehidupan sekolah sehari-hari.

Sejalan dengan itu, Nieto (2010) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap pluralitas masyarakat serta pengembangan sikap demokratis, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan demikian, pendidikan multikultural berfungsi membentuk peserta didik agar mampu hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

b. Latar Belakang Munculnya Pendidikan Multikultural

Konsep pendidikan multikultural muncul sebagai respons terhadap meningkatnya keberagaman sosial dan munculnya berbagai konflik sosial akibat perbedaan identitas budaya. Perkembangan globalisasi, mobilitas penduduk, serta perubahan sosial menyebabkan masyarakat menjadi semakin heterogen sehingga sistem pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan realitas tersebut.

Banks (2015) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural berkembang di Amerika Serikat sebagai bagian dari gerakan hak sipil yang menuntut kesetaraan pendidikan bagi kelompok minoritas. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada budaya dominan, tetapi harus mengakomodasi seluruh kelompok masyarakat.

Dalam konteks yang lebih luas, UNESCO (2006) menegaskan bahwa pendidikan multikultural menjadi strategi penting dalam membangun perdamaian, toleransi, dan dialog antarbudaya di tengah masyarakat global yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan multikultural lahir dari kebutuhan untuk mencegah diskriminasi dan memperkuat kohesi sosial melalui pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah membentuk individu yang mampu menghargai perbedaan serta memiliki kesadaran sosial sebagai warga masyarakat demokratis. Pendidikan multikultural tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap dan nilai sosial peserta didik.

Banks (2015) menyatakan bahwa tujuan pendidikan multikultural meliputi:

1. mengembangkan sikap toleransi,
2. meningkatkan kesadaran budaya,
3. menumbuhkan keadilan sosial, dan
4. membangun kemampuan hidup bersama dalam masyarakat plural.

Tilaar (2012) menambahkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia bertujuan memperkuat integrasi nasional melalui penghargaan terhadap keragaman budaya. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan warga negara yang demokratis, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai persatuan bangsa.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dilaksanakan berdasarkan sejumlah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam praktik pendidikan di sekolah. Menurut Banks (2015), prinsip utama pendidikan multikultural meliputi kesetaraan pendidikan, penghargaan terhadap perbedaan budaya, penghapusan diskriminasi, serta pengembangan keadilan sosial dalam lingkungan belajar.

Gorski (2016) menambahkan bahwa pendidikan multikultural harus dilaksanakan melalui pendekatan inklusif, partisipatif, dan dialogis sehingga seluruh peserta didik merasa diakui identitas sosial dan budayanya. Prinsip tersebut menekankan bahwa sekolah harus menjadi ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan identitasnya tanpa rasa takut terhadap diskriminasi.

Dengan demikian, prinsip pendidikan multikultural menempatkan sekolah sebagai komunitas sosial yang membangun rasa saling percaya, empati, dan penghormatan terhadap keberagaman.

e. Pendidikan Multikultural dalam Konteks Indonesia

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang sangat tinggi. Kondisi ini menjadikan pendidikan multikultural sebagai kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan nasional.

Tilaar (2012) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia berakar pada nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang menekankan persatuan dalam keberagaman. Pendidikan multikultural berperan penting dalam

membangun identitas kebangsaan sekaligus mencegah konflik sosial berbasis perbedaan identitas.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2021) melalui kebijakan Profil Pelajar Pancasila menegaskan bahwa peserta didik diharapkan memiliki karakter berkebhinekaan global, yaitu mampu menghargai budaya lain, bekerja sama lintas budaya, serta menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural telah menjadi bagian integral dari arah kebijakan pendidikan nasional Indonesia.

Dalam konteks daerah multikultural seperti Raja Ampat, pendidikan multikultural memiliki peran strategis untuk membangun kehidupan sekolah yang harmonis di tengah keberagaman latar belakang siswa. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural di sekolah menjadi langkah penting dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia sekolah.

2. Nilai-Nilai Multikultural

a. Pengertian Nilai dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, nilai merupakan seperangkat keyakinan, prinsip, dan standar moral yang dijadikan pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sistem nilai yang menjadi dasar perilaku sosial individu.

Menurut Lickona (2013), nilai dalam pendidikan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui proses internalisasi norma moral, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai menjadi fondasi penting dalam membangun kepribadian peserta didik agar mampu hidup secara etis dalam masyarakat.

Sejalan dengan itu, Tilaar (2012) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pewarisan nilai budaya dan sosial kepada generasi muda agar mereka mampu beradaptasi sekaligus menjaga harmoni kehidupan masyarakat. Dengan demikian, nilai dalam pendidikan berfungsi sebagai pedoman pembentukan sikap sosial dan karakter kewarganegaraan peserta didik.

b. Pengertian Nilai Multikultural

Nilai multikultural merupakan nilai yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, etnis, bahasa, serta latar belakang sosial dalam kehidupan bersama. Nilai ini bertujuan membangun sikap toleransi, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak setiap individu dalam masyarakat plural.

Banks (2015) menjelaskan bahwa nilai multikultural berorientasi pada pengakuan terhadap keberagaman sekaligus upaya menciptakan hubungan sosial yang adil dan demokratis. Pendidikan multikultural membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan bukanlah sumber konflik, melainkan kekayaan sosial yang harus dihargai.

Baidhawy (2014) menambahkan bahwa nilai multikultural mencakup sikap terbuka, empati sosial, penghormatan terhadap identitas budaya lain, serta kemampuan bekerja sama dalam masyarakat yang heterogen. Oleh karena itu, nilai multikultural menjadi bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang toleran dan inklusif.

c. Bentuk Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah

Penerapan nilai multikultural di sekolah tercermin melalui sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk nilai-nilai multikultural yang menjadi fokus penelitian ini meliputi:

Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghormati dan menerima keberadaan orang lain yang memiliki perbedaan keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup. UNESCO (2017) menjelaskan bahwa toleransi bukan sekadar menerima perbedaan secara pasif, tetapi juga menghargai hak orang lain untuk hidup sesuai identitasnya. 5Dalam lingkungan sekolah, toleransi terlihat melalui kemampuan siswa berinteraksi tanpa diskriminasi serta menjaga hubungan sosial yang harmonis antar teman yang berbeda latar belakang.

a. Saling Menghargai Perbedaan

Saling menghargai perbedaan merupakan sikap positif dalam mengakui keberagaman identitas sosial sebagai realitas kehidupan masyarakat. Nieto (2010) menyatakan bahwa penghargaan terhadap perbedaan menjadi dasar terciptanya lingkungan belajar yang demokratis dan aman bagi seluruh peserta didik. Di sekolah, nilai ini tercermin melalui sikap menghormati budaya teman, bahasa daerah, kebiasaan sosial, serta pendapat orang lain dalam proses pembelajaran.

Pendidikan multikultural menekankan pentingnya pemahaman bahwa perbedaan bukanlah sumber konflik, melainkan kekayaan sosial yang harus diterima dan dihargai. Sikap menghargai perbedaan juga berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk (Atmaja, 2020; Purnama, 2021).

b. Kesetaraan

Kesetaraan (equality) dalam pendidikan multikultural adalah sikap dan pandangan yang mengakui bahwa setiap individu memiliki hak, kedudukan, dan kesempatan yang sama tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, budaya, gender, maupun kondisi sosial lainnya.

Dalam konteks pendidikan, kesetaraan berarti memberikan perlakuan yang adil kepada semua siswa serta menghindari segala bentuk diskriminasi. Nilai kesetaraan menjadi bagian penting dalam pendidikan multikultural karena

bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan (Marlini & Jusmiwarti, 2025; Afrilliandini & Rida, 2024)

c. Keadilan Sosial

Keadilan sosial merupakan nilai yang menekankan perlakuan yang adil dan penghormatan terhadap hak setiap individu dalam komunitas sosial. Rawls(2001) menjelaskan bahwa keadilan sosial menuntut adanya sistem sosial yang memberikan kesempatan yang seimbang bagi seluruh anggota masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, keadilan sosial tercermin melalui aturan sekolah yang tidak diskriminatif serta perlakuan guru yang adil terhadap seluruh siswa. Kerja sama sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi dan bekerja bersama orang lain guna mencapai tujuan bersama. Johnson dan Johnson (2009) menyatakan bahwa kerja sama dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap empati, tanggung jawab sosial, serta penghargaan terhadap kontribusi individu lain. Nilai kerja sama sosial di sekolah tampak melalui aktivitas kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial yang menumbuhkan solidaritas antar siswa.

d. Sikap Inklusif

Sikap inklusif adalah sikap terbuka yang menerima kehadiran individu lain tanpa membedakan latar belakang sosial maupun budaya. Gorski (2016) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan inklusif memungkinkan setiap peserta didik merasa diterima, dihargai, dan memiliki ruang partisipasi yang sama. Dalam praktik sekolah, sikap inklusif tercermin melalui keterbukaan siswa dalam bergaul, tidak melakukan pengucilan sosial, serta mampu membangun relasi positif dengan semua teman. Dengan demikian, nilai-nilai multikultural tidak hanya bersifat konseptual, tetapi diwujudkan melalui perilaku nyata siswa dalam kehidupan sekolah. Nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, kesetaraan, keadilan sosial, kerja sama sosial, dan sikap inklusif menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan pendidikan multikultural pada siswa.

3. Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Hakikat Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran konstitusional, karakter kebangsaan, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PPKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Winataputra (2015), PPKn merupakan pendidikan nilai dan moral kewarganegaraan yang bertujuan membentuk warga negara demokratis, berkarakter, serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat plural. Mata pelajaran ini menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai persatuan, toleransi, serta penghormatan terhadap keberagaman sebagai identitas bangsa Indonesia.

Sejalan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa PPKn memiliki fungsi penting dalam membangun karakter kewarganegaraan melalui pendidikan nilai.

b. PPKn sebagai Pendidikan Karakter Kebangsaan

PPKn berperan sebagai pendidikan karakter kebangsaan karena memuat nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa yang bersumber dari Pancasila dan konstitusi

negara. Pendidikan karakter dalam PPKn tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui pembiasaan sikap sosial dalam kehidupan sekolah.

Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara terpadu. Dalam konteks PPKn, pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan sikap cinta tanah air, tanggung jawab sosial, toleransi, dan penghormatan terhadap hak orang lain.

Kemendikbudristek (2021) melalui kebijakan Profil Pelajar Pancasila menegaskan bahwa salah satu karakter utama peserta didik Indonesia adalah memiliki sikap berkebhinekaan global, yaitu kemampuan menghargai keberagaman budaya serta mampu berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural menjadi bagian integral dari pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah.

c. Hubungan Nilai Multikultural dengan Pancasila

Nilai-nilai multikultural memiliki keterkaitan erat dengan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila mengandung prinsip penghormatan terhadap kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat multikultural.

Kaelan (2013) menjelaskan bahwa Pancasila merupakan sistem nilai yang mengakui keberagaman sebagai realitas bangsa Indonesia. Sila kedua dan ketiga, yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab serta Persatuan Indonesia, secara langsung menekankan penghormatan terhadap perbedaan sekaligus menjaga persatuan nasional.

Dengan demikian, penerapan nilai multikultural di sekolah pada dasarnya merupakan implementasi nyata nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik.

d. Hubungan Nilai Multikultural dengan Bhinneka Tunggal Ika

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bersatu dalam keberagaman. Prinsip ini menjadi dasar filosofis pendidikan multikultural di Indonesia.

Menurut Tilaar (2012), konsep kebhinekaan menuntut pendidikan untuk mengembangkan kesadaran pluralisme serta kemampuan hidup bersama secara damai di tengah perbedaan budaya. Sekolah memiliki tanggung jawab membangun pemahaman bahwa perbedaan bukan ancaman, melainkan kekuatan sosial bangsa.

Dalam konteks pendidikan, nilai multikultural membantu peserta didik memahami makna kebhinekaan secara praktis melalui interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

e. Hubungan Nilai Multikultural dengan Nilai Demokrasi

Demokrasi menekankan kesetaraan hak, kebebasan berpendapat, serta penghormatan terhadap perbedaan pandangan. Nilai demokrasi memiliki hubungan erat dengan pendidikan multikultural karena keduanya menekankan prinsip partisipasi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Banks (2015) menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan fondasi bagi pendidikan demokrasi karena peserta didik dilatih untuk menghargai perspektif orang lain serta menyelesaikan perbedaan secara dialogis. Dalam pembelajaran PPKn, praktik demokrasi dapat diwujudkan melalui diskusi kelas, musyawarah, serta partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan bersama.

f. Hubungan Nilai Multikultural dengan Toleransi Kewarganegaraan

Toleransi kewarganegaraan merupakan sikap menerima keberagaman identitas sosial sebagai bagian dari kehidupan bernegara. Toleransi menjadi indikator penting dalam membangun masyarakat demokratis dan damai.

Menurut UNESCO (2017), toleransi merupakan kemampuan individu untuk menghormati kebebasan dan hak orang lain tanpa memaksakan keyakinan pribadi. Dalam perspektif PPKn, toleransi kewarganegaraan diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan agama, budaya, maupun pandangan politik.

Melalui pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi, empati sosial, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang hidup dalam masyarakat plural seperti Indonesia.

Dengan demikian, pendidikan multikultural dan PPKn memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan karakter warga negara yang demokratis, toleran, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penerapan Nilai Multikultural di Lingkungan Sekolah

Penerapan nilai multikultural di lingkungan sekolah merupakan proses nyata dalam menginternalisasikan nilai toleransi, kesetaraan, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap inklusif kepada peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat siswa belajar hidup bersama dalam keberagaman. Oleh karena itu, implementasi nilai multikultural perlu diwujudkan melalui berbagai aspek kehidupan sekolah, baik melalui pembelajaran, interaksi sosial, maupun budaya sekolah.

a. Konsep Penerapan Nilai dalam Pendidikan

Penerapan nilai dalam pendidikan merupakan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar peserta didik. Nilai tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Menurut Lickona (2013), pendidikan nilai berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu *moral knowing* (pemahaman nilai), *moral feeling* (kesadaran dan sikap terhadap nilai), serta *moral action* (perilaku nyata). Artinya, peserta didik tidak hanya mengetahui konsep toleransi atau keadilan sosial, tetapi mampu menerapkannya dalam interaksi sosial.

Sejalan dengan itu, Tilaar (2012) menyatakan bahwa internalisasi nilai dalam pendidikan harus dilakukan melalui pembiasaan sosial dan pengalaman langsung agar nilai tersebut menjadi bagian dari karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan multikultural, penerapan nilai berarti menghadirkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi secara positif dengan keberagaman.

b. Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural

Guru memiliki posisi strategis sebagai agen utama dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menampilkan sikap menghargai perbedaan.

Banks (2015) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis. Guru berperan dalam memilih metode pembelajaran yang mendorong dialog, kerja sama kelompok, serta penghargaan terhadap perspektif yang berbeda.

Gay (2010) juga menjelaskan bahwa guru perlu menerapkan pendekatan *culturally responsive teaching*, yaitu pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang budaya siswa sebagai bagian dari proses belajar. Dengan demikian, guru menjadi figur penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan empati sosial di lingkungan sekolah.

c. Peran Budaya Sekolah (*School Culture*)

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, norma, kebiasaan, serta pola interaksi sosial yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang menghargai keberagaman.

Deal dan Peterson (2009) menjelaskan bahwa budaya sekolah berperan besar dalam membentuk perilaku siswa karena nilai-nilai sekolah tercermin dalam aturan, tradisi, serta hubungan sosial antar warga sekolah. Budaya sekolah yang inklusif akan mendorong siswa merasa aman, diterima, dan dihargai tanpa memandang latar belakang sosial budaya.

Dalam pendidikan multikultural, budaya sekolah dapat diwujudkan melalui kebiasaan saling menghormati, penggunaan bahasa yang santun, kegiatan bersama lintas kelompok, serta kebijakan sekolah yang tidak diskriminatif.

d. Pembelajaran dan Interaksi Sosial Siswa

Proses pembelajaran merupakan ruang utama bagi siswa untuk mengalami praktik nilai multikultural secara langsung. Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran memungkinkan siswa belajar bekerja sama, berdialog, dan memahami perbedaan perspektif.

Johnson dan Johnson (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan empati sosial, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama antar siswa yang berbeda latar belakang. Melalui diskusi kelompok dan kerja sama akademik, siswa belajar menghargai kontribusi setiap individu.

Selain itu, interaksi sosial di luar kelas seperti pergaulan sehari-hari, kegiatan organisasi siswa, serta komunikasi antar teman juga menjadi media penting dalam pembentukan sikap multikultural (Nieto, 2010). Interaksi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dalam menghadapi keberagaman.

e. Kegiatan Sekolah sebagai Media Internalisasi Nilai

Kegiatan sekolah menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai multikultural karena memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Internalisasi nilai terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2021) menegaskan bahwa penguatan karakter kebhinekaan dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti kerja bakti, peringatan hari besar nasional, kegiatan seni budaya, organisasi siswa, maupun kegiatan sosial sekolah dapat menjadi media pembelajaran nilai toleransi dan kerja sama.

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung praktik hidup bersama dalam perbedaan.

Dengan demikian, penerapan nilai multikultural di lingkungan sekolah merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen pendidikan secara terpadu, meliputi peran guru, budaya sekolah, proses pembelajaran, interaksi sosial siswa, serta kegiatan sekolah. Integrasi berbagai aspek tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Multikultural

Penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Keberhasilan pendidikan multikultural bergantung pada kesiapan individu peserta didik, peran pendidik, kondisi lingkungan sekolah, serta latar belakang sosial budaya masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses internalisasi nilai multikultural pada siswa.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa berkaitan dengan kondisi pribadi peserta didik yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan menerapkan nilai multikultural. Faktor ini meliputi sikap, pengalaman sosial, tingkat pemahaman, serta keterbukaan terhadap perbedaan.

Banks (2015) menjelaskan bahwa latar belakang pengalaman sosial siswa berpengaruh terhadap cara mereka memandang keberagaman. Siswa yang terbiasa berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda cenderung memiliki sikap toleransi dan empati sosial yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya pengalaman interaksi lintas budaya dapat menyebabkan munculnya stereotip atau sikap eksklusif.

Selain itu, perkembangan moral dan karakter siswa juga menjadi faktor penting. Lickona (2013) menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai melalui pengalaman sosial, pembiasaan perilaku, dan refleksi moral. Oleh karena itu, kesiapan pribadi siswa menjadi salah satu faktor utama keberhasilan penerapan nilai multikultural di sekolah.

b. Faktor Guru dan Proses Pembelajaran

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung pendidikan multikultural. Kompetensi pedagogik, sikap profesional, serta sensitivitas budaya guru sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai multikultural.

Gay (2010) menegaskan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran yang responsif terhadap budaya (*culturally responsive teaching*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menghargai latar belakang budaya siswa sebagai bagian dari proses belajar. Guru yang mampu mengelola keberagaman kelas secara positif dapat mendorong siswa belajar menghargai perbedaan melalui diskusi, kerja kelompok, dan dialog terbuka.

Sebaliknya, metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang memberi ruang interaksi sosial dapat menjadi hambatan dalam penerapan nilai multikultural. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang partisipatif dan demokratis menjadi faktor pendukung utama dalam pendidikan multikultural (Banks, 2015).

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mencakup budaya sekolah, kebijakan pendidikan, hubungan sosial antar warga sekolah, serta iklim belajar yang berkembang dalam institusi pendidikan. Lingkungan sekolah yang positif berperan besar dalam membentuk perilaku sosial siswa.

Deal dan Peterson (2009) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang inklusif dapat menciptakan rasa aman, penghargaan, dan keterbukaan antar siswa. Sekolah yang menerapkan aturan non-diskriminatif serta membangun kebiasaan saling menghormati akan lebih mudah menanamkan nilai multikultural.

Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, adanya pengelompokan sosial siswa, atau kurangnya pembiasaan nilai toleransi dapat menjadi hambatan dalam pengembangan sikap multikultural. Oleh karena itu, kebijakan sekolah dan kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung keberagaman.

d. Lingkungan Sosial Budaya Masyarakat

Lingkungan sosial budaya masyarakat turut mempengaruhi pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman. Nilai sosial yang berkembang di keluarga dan masyarakat seringkali menjadi dasar awal pembentukan pandangan siswa terhadap kelompok lain.

Tilaar (2012) menjelaskan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya masyarakat karena peserta didik membawa nilai-nilai sosial dari lingkungan keluarga dan komunitasnya ke dalam sekolah. Lingkungan

masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi dan kebersamaan akan memperkuat penerapan pendidikan multikultural di sekolah.

Sebaliknya, apabila masyarakat masih memiliki stereotip sosial, prasangka kelompok, atau konflik berbasis identitas, kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi sekolah dalam menanamkan nilai multikultural. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan multikultural.

Dengan demikian, penerapan nilai multikultural pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal siswa, peran guru dan proses pembelajaran, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial budaya masyarakat. Keempat faktor tersebut menjadi landasan penting dalam memahami keberhasilan maupun hambatan penerapan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pendidikan multikultural telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, khususnya dalam konteks pembentukan karakter, sikap toleransi, serta penerapan nilai keberagaman dalam proses pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian oleh (Astuti, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti membahas tentang penerapan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan sikap toleransi, saling menghargai, serta kerja sama antar siswa yang memiliki latar belakang berbeda.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif serta mendukung interaksi sosial yang harmonis antar peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada konteks umum pendidikan dan belum secara spesifik mengkaji penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn di wilayah dengan tingkat keberagaman budaya yang tinggi seperti Raja Ampat.

2. Penelitian oleh (Hidayati, 2020)

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai multikultural telah diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta proses evaluasi.

Selain itu, guru juga berperan aktif dalam menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan kesetaraan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik sosial budaya yang berbeda dengan Papua Barat Daya, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya relevan dengan kondisi di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

3. Penelitian oleh (Siregar, 2023)

Penelitian yang dimuat dalam jurnal Mudabbir mengkaji implementasi pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman serta membentuk sikap saling menghormati antar individu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan guru menjadi faktor utama keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural.

Namun demikian, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji bagaimana hambatan yang dihadapi dalam penerapan nilai multikultural di lingkungan sekolah yang heterogen secara etnis.

4. Penelitian oleh (Rahmawati, 2022)

Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Edukasia menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi dan keterbukaan siswa.

Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial peserta didik agar nilai-nilai multikultural dapat diterapkan secara efektif.

Keterbatasan penelitian ini adalah belum mengkaji secara spesifik peran mata pelajaran PPKn sebagai media utama dalam menanamkan nilai multikultural.

5. Penelitian oleh (Wibowo, 2018)

Penelitian yang dimuat dalam jurnal Scholaria mengkaji pendidikan multikultural dalam pembelajaran sebagai upaya membangun karakter siswa yang demokratis dan menghargai perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, interaksi sosial siswa, serta peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif.

Namun penelitian ini masih bersifat umum dan belum secara khusus meneliti penerapan nilai multikultural pada sekolah di daerah dengan tingkat keberagaman budaya lokal yang tinggi seperti Papua Barat Daya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur logis yang digunakan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara konsep teori dengan fokus penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir membantu memperjelas bagaimana penelitian ini memandang masalah, proses, serta hasil yang ingin dicapai.

Pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, agama, bahasa, serta latar belakang sosial peserta didik. Dalam konteks sekolah menengah atas di Indonesia yang memiliki tingkat heterogenitas tinggi, penerapan nilai-nilai multikultural menjadi sangat penting untuk membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter sosial peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai multikultural perlu diinternalisasikan melalui berbagai aspek pendidikan, baik melalui proses pembelajaran di kelas, interaksi sosial siswa, budaya sekolah, maupun kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat formal dan nonformal.

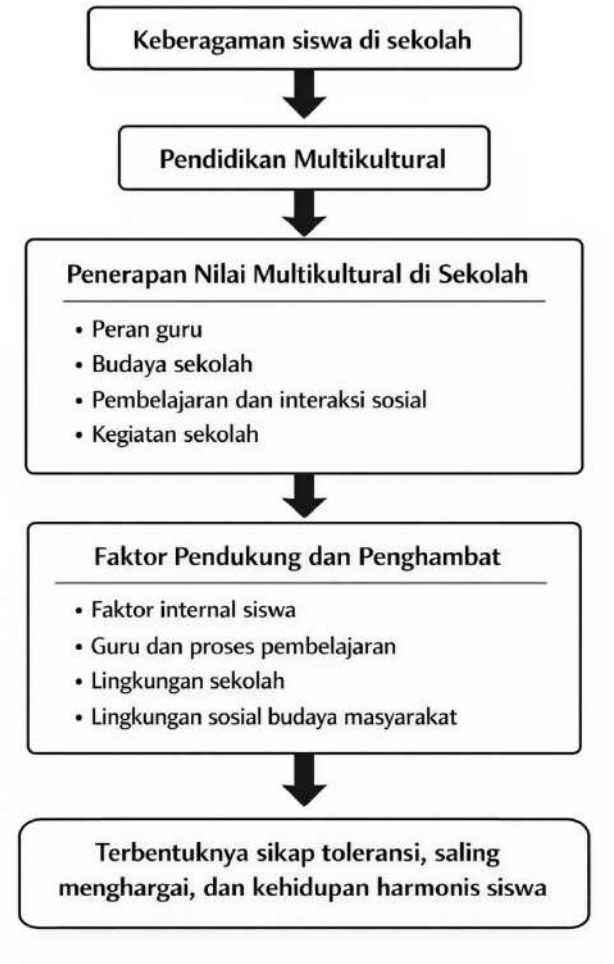
Penerapan nilai multikultural di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal siswa seperti sikap, pemahaman, dan pengalaman sosial; faktor guru dan proses pembelajaran yang mencerminkan praktik pendidikan inklusif; lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya budaya toleransi; serta lingkungan sosial budaya masyarakat yang membentuk pola interaksi siswa di luar sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah dipengaruhi oleh sinergi antara peran guru, budaya sekolah, proses pembelajaran, serta kondisi sosial peserta didik. Apabila seluruh unsur tersebut berjalan secara optimal, maka nilai toleransi, sikap saling menghargai, dan perilaku hidup harmonis antar peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Secara konseptual, alur kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



Kerangka berpikir ini menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun fokus penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, serta melakukan analisis terhadap penerapan nilai multikultural di lingkungan sekolah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena mengenai penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara alamiah berdasarkan perspektif subjek penelitian. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti, tetapi berusaha menggambarkan realitas yang terjadi secara nyata di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah (Moleong, 2017).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada upaya mengungkap bagaimana nilai toleransi, kesetaraan, saling menghargai, dan sikap inklusif diterapkan oleh siswa dalam lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan multikultural yang berlangsung di sekolah.

Selain itu, penelitian kualitatif relevan digunakan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan karena nilai, sikap, dan perilaku sosial peserta didik merupakan fenomena yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi harus dipahami melalui pengalaman sosial dan interaksi manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh John W. Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014).

Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dianggap paling tepat untuk menjawab fokus penelitian mengenai penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat, karena memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam mengenai proses, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih enam bulan, dimulai sejak tahap pengajuan judul hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Penjadwalan penelitian dilakukan secara sistematis agar seluruh tahapan penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah.

Menurut Sugiyono, perencanaan waktu penelitian penting dilakukan untuk memastikan setiap tahapan penelitian berjalan efektif mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun rencana waktu penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
1	Konsultasi & Pengajuan Judul	✓					
2	Penyusunan Proposal	✓	✓				
3	Seminar Proposal		✓				
4	Perizinan Penelitian		✓				
5	Pengumpulan Data Lapangan			✓	✓		

6	Analisis Data				✓	✓	
7	Penyusunan Laporan Skripsi					✓	✓
8	Ujian Skripsi						✓

(Waktu penelitian bersifat tentatif dan menyesuaikan kalender akademik UNIMUDA Sorong).

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Raja Ampat, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik, yaitu:

a. Sekolah memiliki latar belakang peserta didik yang beragam dari sisi suku, agama, bahasa, dan budaya.
b. Lingkungan sosial sekolah mencerminkan realitas masyarakat multikultural di wilayah Papua Barat Daya.
c. Sekolah menjadi ruang interaksi sosial siswa yang relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari.

Pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah penting karena konteks sosial sangat menentukan kedalaman data kualitatif yang diperoleh (Creswell, 2014).

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, desain penelitian berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan peneliti dalam seluruh proses penelitian mulai dari penentuan fokus, pengumpulan data, hingga analisis data. Desain penelitian tidak bersifat kaku seperti penelitian kuantitatif, tetapi berkembang secara fleksibel sesuai dinamika yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan model studi lapangan (*field research*). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi nyata di sekolah guna memahami bagaimana proses penerapan nilai-nilai multikultural berlangsung dalam aktivitas pembelajaran, interaksi sosial siswa, serta budaya sekolah.

Menurut John W. Creswell, desain penelitian kualitatif merupakan rencana atau strategi untuk memahami suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data secara alamiah, analisis induktif, serta interpretasi makna yang dibangun oleh partisipan penelitian (Creswell, 2014). Oleh karena itu, desain penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian.

Secara operasional, desain penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Menentukan fokus penelitian, yaitu penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat.
2. Melakukan observasi awal, untuk memahami konteks sosial dan budaya sekolah.
3. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Menganalisis data secara induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.
5. Menarik makna dan interpretasi, guna menjelaskan bentuk penerapan nilai multikultural serta faktor yang mempengaruhinya.

Desain ini dipilih karena penelitian pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga menelaah proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter kebangsaan dalam kehidupan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman proses sosial secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan konteks penelitian (Miles et al., 2014).

Dengan demikian, desain penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik nyata pendidikan multikultural di lingkungan sekolah serta dinamika sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap multikultural siswa.

D. Subjek Penelitian dan Fokus Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan secara statistik, melainkan menggunakan konsep subjek penelitian atau informan penelitian**.** Informan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

a. **Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Raja Ampat**

   Kepala sekolah sebagai orang yangmemberikan informasi terkait kebijakan sekolah, budaya sekolah, serta program penguatan nilai karakter dan multikultural.

b. **Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

   Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran nilai-nilai multikultural di kelas.

c. **Guru mata pelajaran lain** (sebagai informan pendukung)

Guru mata pelajaran merupakan orang yang memberikan gambaran implementasi nilai multikultural dalam aktivitas sekolah secara umum.

d. **Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat**

Siswa sebagai subjek utama penelitian untuk mengetahui pengalaman, sikap, serta praktik nilai multikultural dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai kondisi kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru (Creswell, 2014).

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan agar penelitian tidak melebar dan tetap terarah pada permasalahan inti yang telah dirumuskan sebelumnya. Fokus penelitian menjadi batasan konseptual yang memandu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Mengacu pada judul penelitian "Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat", maka fokus penelitian ini meliputi:

a. **Bentuk penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa**, meliputi:
    1. toleransi,
    2. saling menghargai perbedaan,
    3. kesetaraan,
    4. keadilan sosial,
    5. kerja sama sosial,
    6. sikap inklusif dalam kehidupan sekolah.
b. **Proses penerapan nilai multikultural di sekolah**, meliputi:
    1. pembelajaran PPKn,
    2. interaksi sosial antar siswa,
    3. budaya sekolah,

4. kegiatan sekolah sebagai media internalisasi nilai.

c. **Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai multikultural**, meliputi:
    1. faktor internal siswa,
    2. peran guru,
    3. lingkungan sekolah,
    4. lingkungan sosial budaya masyarakat.

Penentuan fokus penelitian penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam tanpa kehilangan arah penelitian (Moleong, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan dalam memperoleh data lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara langsung dari sumber alami melalui interaksi antara peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui berbagai teknik yang relevan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan karakteristik penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku nyata siswa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Peneliti

melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Observasi difokuskan pada:

1. interaksi sosial antar siswa berbeda latar belakang,
2. sikap toleransi dan saling menghargai,
3. kerja sama dalam kegiatan belajar,
4. budaya sekolah yang mencerminkan nilai multikultural.

Menurut Lexy J. Moleong, observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara langsung melalui pengalaman empiris di lapangan (Moleong, 2017).

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, di mana peneliti hadir dalam lingkungan sekolah tanpa mengganggu aktivitas alami subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan terkait penerapan nilai-nilai multikultural.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman secara bebas.

Informan wawancara meliputi:

1. kepala sekolah,
2. guru PPKn,
3. guru mata pelajaran lain,
4. siswa.

Menurut John W. Creswell, wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan menggali makna yang dibangun individu terhadap pengalaman sosial yang mereka alami (Creswell, 2014).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh bukti tertulis maupun visual terkait pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah.

Dokumen yang dianalisis meliputi:

1. profil sekolah,
2. visi dan misi sekolah,
3. tata tertib sekolah,
4. foto kegiatan sekolah,
5. arsip kegiatan siswa.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk meningkatkan validitas penelitian (Miles et al., 2014).

4. Triangulasi Data

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Triangulasi dilakukan dengan cara:

1. membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,
2. membandingkan informasi antar informan,
3. melakukan pengecekan ulang data kepada informan.

Menurut Norman K. Denzin, triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas penelitian melalui penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data (Denzin & Lincoln, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, serta menafsirkan hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Observasi Penelitian

a. Lembar Observasi Penerapan Nilai-Nilai Multikultural

Petunjuk Pengisian:

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai, pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Penelitian

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat		
Nama Informan	:		
Jabatan	:		
Hari/Tanggal	:		
Tempat Observasi	:		
No	**Aspek yang Diamati**	**Ya/Tidak**	**Keterangan**
1	Sekolah memiliki kegiatan yang mencerminkan keberagaman		
2	Terdapat aturan sekolah yang mendorong sikap toleransi		
3	Sekolah memfasilitasi interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda		
4	Tidak ditemukan praktik diskriminasi di lingkungan sekolah		
5	Sekolah menciptakan lingkungan yang aman		

	dan nyaman bagi semua siswa		
6	Sekolah melibatkan orang tua/masyarakat dalam kegiatan keberagaman		
7	Sekolah memiliki upaya dalam mengatasi konflik terkait perbedaan		

b. Catatan Lapangan (Field Notes)

Tuliskan kejadian penting yang berkaitan dengan penerapan nilai multikultural:

.....

.....

.....

e. Refleksi Awal Peneliti

1. Situasi sosial yang paling menonjol:

   .....

2. Bentuk penerapan nilai multikultural yang terlihat:

   .....

3. Temuan menarik selama observasi:

.....

2. Instrumen Wawancara Penelitian

a. Identitas Wawancara

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Penelitian

Komponen	Keterangan
Judul Penelitian	Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama Informan	.....
Jabatan/Status	.....
Hari/Tanggal	.....
Tempat Wawancara	.....
Waktu	.....

b. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Tujuan: memperoleh data mengenai kebijakan sekolah dan budaya multikultural.

1. Apakah sekolah memiliki program terkait pendidikan multikultural?
2. Apakah nilai keberagaman tercantum dalam visi dan misi sekolah?
3. Apakah ada aturan khusus untuk menjaga sikap toleransi siswa?
4. Bagaimana proses perencanaan kebijakan multikultural di sekolah ini?
5. Apa dampak kebijakan terhadap sikap siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan nilai multikultural di sekolah?

c. Pedoman Wawancara Guru PPKn VII, VIII, Dan IX

Tujuan: mengetahui penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn.

1. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran?
2. Apakah materi pembelajaran mengandung nilai keberagaman?
3. Bagaimana Anda menanamkan sikap toleransi kepada siswa?
4. Metode apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran inklusif?
5. Apakah sekolah mendukung penerapan nilai multikultural di kelas?
6. Bagaimana Anda menangani siswa yang tidak menghargai perbedaan?

d. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Lain (BK)

Tujuan: memperoleh perspektif umum budaya sekolah.

1. Bagaimana interaksi sosial siswa di sekolah?
2. Apakah siswa menunjukkan sikap saling menghargai?
3. Bagaimana guru menanamkan nilai kebersamaan di luar mata pelajaran PPKn?
4. Apakah terdapat kegiatan sekolah yang memperkuat persatuan siswa?
5. Apa hambatan dalam membangun sikap toleransi siswa?

e. Pedoman Wawancara Siswa

Tujuan: mengetahui pengalaman langsung siswa.

1. Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?
2. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama/suku?
3. Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?
4. Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?
5. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?

f. Catatan Hasil Wawancara

Tabel 3.4 Hasil wawancara

Pertanyaan Penting	Jawaban Informan	Catatan Peneliti

✅ Instrumen wawancara ini sudah:

1. sesuai rumusan masalah
2. sesuai fokus penelitian
3. sesuai metode kualitatif
4. standar skripsi PPKn
5. aman dari revisi metodologi

3. Instrumen Dokumentasi Penelitian

a. Tujuan Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat. Data dokumentasi berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Identitas Dokumentasi

Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi

Komponen	**Keterangan**			
Nama Peneliti	.....			
Judul Penelitian	Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat			
Hari/Tanggal	.....			
Lokasi	SMP Negeri 10 Raja Ampat			
Jenis Dokumen	.....			
No	**Jenis Dokumen**	**Sumber Data**	**Keterangan**	✓

1	Profil sekolah	Administrasi sekolah	Gambaran umum sekolah	
2	Visi dan misi sekolah	Kepala sekolah	Nilai karakter sekolah	
3	Data keberagaman siswa	Tata usaha	Latar belakang siswa	
4	Struktur organisasi sekolah	Administrasi	Sistem pengelolaan sekolah	
5	Tata tertib sekolah	Wakasek kesiswaan	Aturan perilaku siswa	
6	Program kegiatan sekolah	Sekolah	Kegiatan karakter/kebangsaan	
7	Dokumentasi kegiatan siswa	Arsip sekolah	Kegiatan bersama siswa	
8	Foto pembelajaran	Peneliti	Aktivitas pembelajaran	
9	Foto interaksi sosial siswa	Peneliti	Bukti penerapan nilai sosial	

c. Format Catatan Dokumentasi

Tabel 3.6 Catatan dokumentasi

Nama Dokumen	Isi Pokok Dokumen	Kaitan dengan Penelitian	Catatan Peneliti

e. Dokumentasi Visual

Dokumentasi visual yang dikumpulkan meliputi:

1. Foto kegiatan pembelajaran PPKn
2. Foto kerja kelompok siswa

3. Foto kegiatan sekolah
4. Foto interaksi sosial siswa
5. Lingkungan budaya sekolah

Dokumentasi visual digunakan sebagai bukti empiris penerapan nilai multikultural di lingkungan sekolah

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Raja Ampat dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa dalam kehidupan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru Bimbingan Konseling (BK), serta beberapa siswa sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan telah dijelaskan pada Bab III dan bertujuan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 10 Raja Ampat memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, agama, dan lingkungan sosial. Keberagaman tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga menuntut seluruh warga sekolah untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai persatuan.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan antarwarga sekolah berlangsung dengan baik. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa mampu berinteraksi secara positif dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, berbagai kegiatan sekolah juga

mencerminkan adanya upaya untuk membangun sikap kebersamaan dan saling menghargai.

Profil Sekolah

Komponen	Keterangan
NPSN	60401865
Nama Sekolah	SMP Negeri 10 Raja Ampat
Kepala Sekolah	Halasan Manurung, S.Pd
Operator	Arif Choirul Muin, S.Pd.,Gr.
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	_
Tabggal beroprasi	_
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	C
Jam Belajar	Pagi (6 hari)
Provinsi	Papua Barat Daya
Kabupaten	Raja Ampat
Kecamatan	Waigeo Timur
Kelurahan	Urbinasopen

Alamat	Jl. Aryoki, Urbinasopen
Email	smpn10.sopen@gmail.com

Kondisi sosial di SMP Negeri 10 Raja Ampat menunjukkan adanya keberagaman yang cukup tinggi. Siswa berasal dari berbagai suku dan latar belakang keluarga yang berbeda. Meskipun memiliki perbedaan, hubungan antar siswa secara umum berjalan dengan baik dan harmonis. Mereka mampu berinteraksi, bekerja sama, dan bermain bersama tanpa adanya diskriminasi yang mencolok.

Lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang baik menjadi faktor penting dalam penerapan nilai-nilai multikultural. Guru juga memiliki peran besar dalam memberikan contoh perilaku toleransi dan sikap menghargai perbedaan kepada siswa. Selain itu, kegiatan sekolah seperti kerja kelompok, upacara, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler turut membantu siswa belajar hidup dalam keberagaman.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti, di lapangan masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai multikultural secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan teori James A. Banks (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu proses pembentukan sikap menghargai keberagaman melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan budaya sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan. Menurut Banks, penerapan nilai-nilai multikultural tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan, keteladanan, serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan melalui pembinaan karakter, penguatan budaya sekolah yang inklusif, serta pelaksanaan pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual dan berkesinambungan agar seluruh siswa mampu

menginternalisasikan nilai toleransi, saling menghargai, kesetaraan, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

1. Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa di SMP Negeri 10 Raja Ampat dalam Kehidupan Sekolah

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penerapan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sekolah di SMP Negeri 10 Raja Ampat berjalan secara sistematis dan terintegrasi melalui tiga pilar ekosistem sekolah, yaitu kebijakan institusional sekolah yang inklusif, integrasi nilai keberagaman dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru, serta internalisasi sikap toleransi dalam interaksi sosial keseharian antar-siswa.

a. Kebijakan Institusional Sekolah Berbasis Multikultural

Penerapan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat didasarkan pada komitmen kebijakan tingkat atas oleh pihak manajemen sekolah. Sintesis hasil wawancara mendalam dengan Bapak Halasan Manurung, S.Pd. selaku Kepala Sekolah menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah secara sengaja dirancang untuk membangun kesatuan di tengah keberagaman peserta didik di Raja Ampat, yang diwujudkan melalui program kerja konkret serta aturan hukum sekolah yang melarang segala bentuk diskriminasi: Ya sekolah memiliki program Pendidikan yang berlandaskan prinsip multikultural. Ya nilai keberagaman dan persatuan sudah tertuang secara jelas dalam visi misi sekolah. Visi sekolah menekankan terciptanya lingkungan Pendidikan yang rukun, damai dan menjujung tinggi persatuan.

Sintesis data hasil wawancara mengenai kuatnya kebijakan inklusif sekolah ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah dan papan pengumuman utama. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan fakta bahwa sekolah secara konsisten menegakkan aturan tertulis, di dalam tata tertib sekolah yang memuat larangan diskriminasi dan perundungan. Pihak sekolah juga secara adil memperlakukan seluruh siswa tanpa memandang status sosial, serta rutin

menjadwalkan kegiatan bersama yang mencerminkan keberagaman, seperti pentas seni budaya, dan hari besar nasional.

Fakta kebijakan institusional yang menghargai keberagaman ini kemudian diverifikasi menggunakan dokumentasi Gambar 4.1 (Gambar koordinasi dan pengawasan kepala sekolah) yang memperlihatkan aktivitas manajerial Kepala Sekolah dalam mengawal jalannya program penanaman nilai persatuan di lingkungan SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwa penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kebijakan tertulis, tetapi juga diimplementasikan secara nyata melalui berbagai kegiatan sekolah. Komitmen kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan program, memberikan arahan kepada guru, serta memastikan seluruh peserta didik memperoleh perlakuan yang sama menunjukkan bahwa budaya sekolah telah dibangun berdasarkan prinsip keadilan, persamaan hak, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga setiap siswa merasa diterima tanpa memandang suku, agama, maupun latar belakang sosialnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang inklusif. Keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, hasil observasi memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat merupakan hasil sinergi antara kebijakan sekolah, keteladanan guru, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah

b. Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Kelas oleh Guru

Pada aspek kegiatan akademik, penerapan nilai multikultural diwujudkan melalui kapasitas para guru mata pelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai

pluralisme ke dalam substansi materi dan metode pembelajaran di kelas VII, VIII, dan IX. Sintesis hasil wawancara bersama para guru menunjukkan adanya kesamaan paradigma untuk selalu menyisipkan pesan toleransi dalam proses belajar-mengajar. Ibu Maria Bayon, S.Pd. (Guru Kelas VII) menyatakan bahwa perancangan materi yang akomodatif merupakan instrumen utama agar seluruh contoh kasus budaya dapat menghargai seluruh perbedaan siswa: Ya matteri yang saya ajarkan mengandung nillai keberagaman, saya menyispkan atau menambakan contoh kasus dari berbagai suku dan budaya di Indonesia. materi tersebut dirancan agar bisa di terima, di pahami dan menghargai semua siswa tanpa terkecuali.

Langkah strategis tersebut dipertegas oleh Ibu Jana Rakil, S.Pd. (Guru Kelas IX) yang menambahkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk memetakan dan memperhatikan heterogenitas kondisi demografis siswa: Caranya adalah harus memperhatikan berbagai latar belakang siswa yang ada dalam kelas.

Dalam ranah metode pembelajaran, para guru menerapkan strategi diskusi kelompok heterogen untuk memaksa terjadinya interaksi positif antarsiswa. Sebagaimana disintesis dari penuturan Ibu Paskhalina Worumboy, S.Pd. (Guru Kelas VIII): Dengan cara diskusi kerja kelompok dan tanya jawab agar pembelajaran lebih inisyatif dan saling mengargai, Guru memberi contoh sikap menghormati perbedaan mengingatkan siswa untuk bersikap sopan.

Keterangan kutipan langsung dari para guru tersebut diperkuat oleh hasil observasi proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan lembar pengamatan, guru terbukti mengaitkan materi dengan nilai keberagaman (seperti pengenalan tarian/alat musik daerah lain pada Seni Budaya dan pemanfaatan kearifan lokal suku dalam melestarikan ekosistem hutan pada pelajaran IPA). Guru juga menggunakan media visual berupa contoh pakaian tradisional, menerapkan aturan inklusif saat siswa berargumen, serta membagi kelompok belajar secara acak agar siswa asli Papua dan non-Papua, maupun antar-penganut agama yang berbeda dapat membaur bersama.

Aktivitas integrasi nilai multikultural di dalam kelas ini secara sah di dukung oleh dokumentasi Gambar 4.2 (Gambar kegiatan belajar kelompok siswa) yang memperlihatkan dinamika siswa dari latar belakang berbeda yang bekerja sama menyelesaikan tugas akademik secara setara.

Dokumentasi kegiatan belajar kelompok tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru telah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tidak terlihat adanya pemisahan kelompok berdasarkan asal daerah, agama, maupun suku tertentu. Seluruh siswa bekerja sama, saling bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama dalam suasana yang kondusif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai multikultural. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar menghargai perbedaan pendapat, membangun komunikasi yang baik, dan mengembangkan sikap toleransi. Dengan demikian, proses pembelajaran telah menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

c. Interaksi Sosial dan Sikap Toleransi Keseharian Siswa

Dampak konsistensi kebijakan sekolah dan bimbingan guru bermuara pada terbentuknya karakter interaksi sosial siswa yang sehat dan penuh toleransi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sintesis hasil wawancara dari perwakilan siswa lintas jenjang kelas membuktikan adanya pemahaman konseptual yang matang dalam memaknai perbedaan sebagai kekayaan bangsa. Ketika berhadapan dengan perbedaan argumen di forum diskusi, siswa memilih sikap menghormati, sebagaimana dipaparkan oleh Queen Lidia Putri Komiter (Siswa Kelas VII): Ya, saya cukup memahami pentingya sebuah perbedaan. Diam dengan mendengar pendapat dari teman tersebut.

Sikap inklusif tanpa membeda-bedakan teman juga tertanam kuat dalam diri Titus Metusalak Eldai (Siswa Kelas VII) demi menjaga persatuan di sekolah: Bergaul bersama teman perberbedaan, Agar sikap saya tidak menimbukan perpecahan... Karena adanya perbedaan saya dapat menjaga sikap saya supaya tidak menyinggung teman.

Berdasarkan pengakuan dari siswa kelas VIII, internalisasi karakter menghargai sesama ini diakui tumbuh berkat bimbingan berkelanjutan yang didapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Abimelek F. Krey (Siswa Kelas VIII) mengutarakan: Iya saya sangat paham betapa pentingnya perbedaan, Karena dalam kelas dan pada pembelajaran pkn guru mengajarkan kami apa itu perbedaan, Sikap saya baik terhadap teman yang berbeda agama atau suku budaya dengan saya.

Kedewasaan bersikap ini semakin mengkristal pada siswa jenjang tertinggi. Sintesis wawancara bersama Jitro Manuhutu (Siswa Kelas IX) mengindikasikan adanya nilai solidaritas berupa kerelaan memberikan bantuan belajar tanpa memandang sekat primordial: Tidak menolak untuk mendengar pendapat teman tersebut, agar diskusi dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keributan, Saya sering membantu teman yang memiliki kesulitan belajar agar agar itu dapat mempererat pergaulan kami.

Bahkan, jika muncul gesekan pendapat antar-teman di ruang kelas, siswa memiliki inisiatif mandiri untuk berperan sebagai penengah konflik. Hal ini mengemuka dari penuturan Yustinus Frans Miosido (Siswa Kelas IX): Saya akan menjadi penegah dan mengajak teman berdiskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai. Saya akan berusaha menciptakan suasana yang kondusif dengan bersikap adil dan menghargai semua pendapat.

Kutipan langsung dari esensi pemikiran para siswa tersebut secara empiris diperkuat oleh hasil observasi perilaku siswa di luar jam pelajaran sekolah. Selama waktu istirahat, pengamat mencatat bahwa tidak ada praktik pengucilan atau

pembentukan kubu pertemanan (*geng*) berdasarkan kesamaan etnis maupun agama tertentu. Siswa dari berbagai latar belakang tampak membaur, bercanda, dan berbagi makanan bersama secara rukun di area kantin dan lapangan sekolah.

Fakta sosiologis interaksi inklusif ini diverifikasi secara otentik melalui dokumentasi Gambar 4.3 (Interaksi siswa yang berbeda suku atau agama yang penuh kebersamaan) yang merekam kedekatan personal antarsiswa di kelas, serta dipertegas oleh Gambar 4.4 (Gambar upacara bendera) yang melambangkan kesatuan barisan siswa dalam memupuk semangat nasionalisme di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh peran guru, kebijakan sekolah, budaya sekolah yang kondusif, serta kerja sama antara warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun latar belakang sosial. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan sekolah yang mendorong terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pembinaan karakter melalui kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh siswa secara bersama-sama.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah membangun hubungan yang harmonis. Guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, sedangkan siswa mampu berinteraksi secara positif dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Kondisi ini

menunjukkan bahwa budaya sekolah telah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap multikultural peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru PPKn menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Guru membiasakan siswa berdiskusi dalam kelompok yang heterogen, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat, serta membimbing siswa agar mampu menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah. Strategi tersebut membantu siswa memahami bahwa setiap individu memiliki hak dan kedudukan yang sama dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman belajar bersama teman-teman yang berasal dari berbagai latar belakang. Mereka menganggap keberagaman sebagai sesuatu yang biasa dalam kehidupan sekolah sehingga tidak menimbulkan hambatan dalam menjalin persahabatan maupun bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori James A. Banks yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dan mendorong berkembangnya sikap menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui budaya sekolah yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Deal dan Peterson yang menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang positif akan membentuk perilaku siswa sehingga mereka terbiasa menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori Gay yang menegaskan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap budaya peserta didik mampu meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membangun sikap saling menghormati di antara peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru PPKn di SMP Negeri 10 Raja Ampat telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter multikultural siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, budaya sekolah yang inklusif, serta partisipasi aktif siswa. Keempat faktor tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman dan memperkuat karakter peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat telah berjalan dengan baik, peneliti masih menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses penerapannya. Kendala tersebut tidak bersifat dominan, tetapi perlu mendapat perhatian agar implementasi nilai-nilai multikultural dapat berlangsung secara lebih optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang lebih sering berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya atau daerah asal yang sama. Walaupun kondisi tersebut tidak menimbulkan konflik, kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa proses pembauran sosial antarsiswa masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong interaksi lintas budaya.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai makna keberagaman belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa telah mampu mengimplementasikan nilai toleransi secara konsisten, sedangkan sebagian

lainnya masih memerlukan pembinaan dan pendampingan agar mampu menghargai perbedaan dalam berbagai situasi kehidupan sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat masih memengaruhi cara pandang sebagian siswa terhadap keberagaman. Nilai-nilai yang diperoleh di luar sekolah terkadang berbeda dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah sehingga diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter multikultural peserta didik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Gorski yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial peserta didik. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter multikultural karena proses tersebut juga dipengaruhi oleh keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang penting.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Apabila ketiga lingkungan tersebut memiliki nilai yang selaras, maka pembentukan karakter peserta didik akan berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa kendala yang ditemukan bukan merupakan hambatan yang bersifat mendasar, melainkan tantangan yang perlu diatasi melalui penguatan pendidikan karakter, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta pengembangan program sekolah yang mendorong interaksi antarsiswa dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai multikultural dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Temuan Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 10 Raja Ampat telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Upaya tersebut dilaksanakan secara terpadu melalui proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, pembinaan karakter, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman peserta didik. Upaya tersebut dilakukan secara berkesinambungan karena sekolah menyadari bahwa pembentukan karakter multikultural memerlukan proses yang berlangsung terus-menerus.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa salah satu langkah yang dilakukan adalah membangun kebijakan sekolah yang menjunjung tinggi prinsip persamaan, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Setiap peserta didik memperoleh hak dan kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik tanpa membedakan suku, agama, budaya, maupun kondisi sosial ekonomi. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa seluruh guru didorong untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan saling menghargai dalam kehidupan sekolah.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa upaya tersebut tampak dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pelaksanaan upacara bendera, kerja bakti, diskusi kelompok, kegiatan keagamaan sesuai keyakinan masing-masing, serta kegiatan lain yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru PPKn menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi tentang keberagaman, persatuan, demokrasi, hak asasi manusia, dan nilai-nilai Pancasila. Guru menggunakan metode diskusi, kerja

kelompok, pemecahan masalah, dan musyawarah agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya pembiasaan yang dilakukan guru untuk saling menghormati, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan setiap perbedaan secara musyawarah. Siswa juga menyatakan bahwa kegiatan belajar kelompok memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda sehingga tumbuh rasa saling percaya, menghormati, dan bekerja sama.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori James A. Banks yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, strategi pembelajaran, hingga budaya sekolah. Menurut Banks, pendidikan multikultural akan berhasil apabila sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh peserta didik, menghargai keberagaman, dan mendorong interaksi positif di antara mereka. Temuan di SMP Negeri 10 Raja Ampat menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tersebut telah mulai diterapkan melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran, dan budaya sekolah yang inklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Gay (2010) yang menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya peserta didik (*culturally responsive teaching*). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana kelas yang demokratis, menghargai setiap peserta didik, dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Praktik pembelajaran yang diterapkan guru PPKn di SMP Negeri 10 Raja Ampat menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut karena guru secara aktif membimbing siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menghormati perbedaan selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Raja Ampat, seperti membangun budaya saling menghormati, membiasakan musyawarah, dan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan sekolah, merupakan bentuk nyata implementasi pendidikan karakter yang mendukung berkembangnya nilai-nilai multikultural.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga mendukung teori Deal dan Peterson yang menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta mampu memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah. Kondisi tersebut terlihat di SMP Negeri 10 Raja Ampat, di mana budaya sekolah yang dibangun telah mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai, toleransi, dan kerja sama di antara peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa upaya yang dilakukan SMP Negeri 10 Raja Ampat telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan nilai-nilai multikultural pada peserta didik. Meskipun demikian, sekolah masih perlu meningkatkan inovasi dalam pembelajaran PPKn, memperluas kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar proses internalisasi nilai-nilai multikultural dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi bagian dari proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi budaya yang hidup dalam seluruh aktivitas sekolah.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat memberikan implikasi yang penting, baik dari aspek teoretis, praktis, maupun pengembangan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan nilai-nilai multikultural telah memberikan dampak positif terhadap terbentuknya sikap toleransi, saling menghargai, kerja sama, persamaan hak, dan sikap inklusif di kalangan peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya menjadi bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah.

a. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori James A. Banks yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh sistem pendidikan agar peserta didik mampu menghargai keberagaman dan memperoleh kesempatan belajar yang setara. Temuan penelitian di SMP Negeri 10 Raja Ampat menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, interaksi sosial, serta budaya sekolah yang mendukung kehidupan yang inklusif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa teori Banks dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat teori Tilaar (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki tujuan membangun masyarakat Indonesia yang demokratis, menghargai keberagaman, dan memperkokoh persatuan bangsa. Kondisi yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa keberagaman tidak menjadi penyebab konflik, tetapi menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk membangun sikap saling menghormati dan bekerja sama.

Temuan penelitian juga mendukung teori Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang positif. Peran guru sebagai teladan serta pembiasaan sikap saling menghormati yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam berkembangnya karakter multikultural pada peserta didik.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, guru berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi pelaku utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, musyawarah, serta berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh peserta didik menjadi media yang efektif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan berbagai program yang dapat memperkuat interaksi antarsiswa dari berbagai latar belakang budaya.

Di samping itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter multikultural peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

c. Implikasi terhadap Pengembangan Pembelajaran PPKn

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan pembelajaran PPKn, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter berbasis multikultural. Guru PPKn diharapkan terus mengembangkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan masalah secara musyawarah, serta menghargai berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata peserta didik akan membantu mereka memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dijaga. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

6. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Persamaan tersebut terlihat pada temuan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural mampu membentuk sikap toleransi, kerja sama, saling menghargai, dan menghormati keberagaman dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian **Astuti (2019)** yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis multikultural mampu meningkatkan sikap toleransi dan kerja sama antarsiswa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif di antara peserta didik. Temuan tersebut juga terlihat di SMP Negeri 10 Raja Ampat, di mana kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghormati.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian **Hidayati (2020)** yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam

mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, pembiasaan, dan keteladanan. Temuan penelitian di SMP Negeri 10 Raja Ampat menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam menghargai keberagaman serta membimbing peserta didik agar mampu membangun hubungan sosial yang harmonis dengan seluruh warga sekolah.

Meskipun memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga memiliki karakteristik yang membedakannya. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Raja Ampat yang memiliki kondisi sosial dan budaya yang khas, dengan peserta didik berasal dari berbagai suku, agama, dan latar belakang budaya di wilayah Papua Barat Daya. Keberagaman tersebut memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan nilai-nilai multikultural pada lingkungan sekolah yang memiliki tingkat keberagaman tinggi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa temuan penelitian ini tidak hanya mendukung teori pendidikan multikultural yang telah dikemukakan oleh para ahli, tetapi juga memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah yang inklusif, serta partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang memiliki karakteristik keberagaman yang serupa dalam mengembangkan pendidikan multikultural secara berkelanjutan.

B. PEMBAHASAN

Penerapan nilai- nilai multikultural pada siswa di SMP negeri 10 Raja Ampat merupakan tantangan yang harus di selesaikan di sekolah adapun yang harus di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat telah terlaksana dengan cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan teori pendidikan multikultural James A. Banks (2015) yang menempatkan pendidikan multikultural sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang setara serta mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mampu menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial dalam kehidupan sekolah. Bentuk penerapan tersebut tampak melalui sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, kesetaraan, kerja sama sosial, dan sikap inklusif yang berkembang dalam interaksi sehari-hari antarsiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah memberikan perhatian terhadap keberagaman siswa dan berupaya menciptakan suasana sekolah yang memungkinkan setiap siswa berinteraksi tanpa membedakan latar belakang. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa siswa diarahkan untuk saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik dalam kehidupan sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa dapat berinteraksi dan mengikuti kegiatan pembelajaran bersama teman-temannya tanpa menunjukkan adanya perlakuan yang didasarkan pada perbedaan suku maupun agama.

Kemudian penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang budaya maupun agama. Menurut hasil wawancara dengan siswa, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah mereka dapat bergaul dan

bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Siswa juga menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak menjadi alasan untuk memilih teman hanya berdasarkan kesamaan suku atau agama. Dalam kegiatan pembelajaran maupun pergaulan sehari-hari, siswa mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan saling menghormati. Hal tersebut sesuai dengan teori Banks (2015) yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural diarahkan untuk membangun sikap positif terhadap perbedaan serta menciptakan hubungan sosial yang demokratis di antara peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah menjadi bagian dari perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat UNESCO (2017) yang menyatakan bahwa toleransi bukan sekadar menerima keberadaan orang lain, tetapi juga menghormati hak setiap individu untuk hidup sesuai dengan identitas dan keyakinannya. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya menerima keberagaman sebagai realitas sosial, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sekolah. Sikap tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk bergaul dengan teman yang berbeda latar belakang, mengikuti kegiatan bersama, serta menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan gagasan tanpa memandang latar belakang tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam kegiatan diskusi serta kerja kelompok. Guru juga berusaha memperlakukan siswa secara sama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mencerminkan adanya nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan yang menjadi indikator penting pendidikan multikultural.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nieto (2010) yang menjelaskan bahwa penghargaan terhadap perbedaan merupakan dasar terciptanya lingkungan belajar yang demokratis dan aman bagi seluruh peserta didik. Pendidikan multikultural mengajarkan bahwa keberagaman bukanlah penghalang dalam proses belajar, melainkan sumber pembelajaran sosial yang dapat memperkaya pengalaman peserta didik. Dalam penelitian ini, perbedaan latar belakang siswa justru menjadi bagian dari pengalaman sosial yang memungkinkan siswa belajar untuk mendengarkan, memahami, dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam aspek kesetaraan dan keadilan sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Tidak ditemukan perlakuan diskriminatif berdasarkan suku, agama, maupun status sosial siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PPKn, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah tanpa adanya pembedaan berdasarkan latar belakang. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan bersama. Dengan demikian, kesetaraan tidak hanya terlihat dalam kebijakan sekolah, tetapi juga diwujudkan dalam proses interaksi dan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori James A. Banks (2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural bertujuan memberikan kesempatan belajar yang setara kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang budaya, agama, maupun etnis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa dan menerapkan pembelajaran kelompok heterogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan telah diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

Nilai kerja sama sosial juga terlihat melalui kegiatan diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Dalam kegiatan tersebut siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan menghargai kontribusi teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, kegiatan kelompok digunakan sebagai salah satu cara untuk mendorong siswa agar tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar bekerja sama dengan teman yang memiliki perbedaan karakter maupun latar belakang. Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa siswa dapat menjalankan tugas kelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan empati sosial, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Dengan demikian, kegiatan kerja kelompok dalam pembelajaran PPKn tidak hanya memiliki fungsi akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan karakter multikultural siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya sikap inklusif yang ditunjukkan siswa melalui keterbukaan dalam bergaul dan tidak adanya praktik pengucilan sosial terhadap teman yang berbeda latar belakang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka dapat berinteraksi dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan mengikuti kegiatan sekolah secara bersama-sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman telah diterima sebagai bagian dari kehidupan sosial di sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung teori Gorski (2016) yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan yang inklusif memungkinkan setiap peserta didik merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah. Sikap inklusif yang berkembang di SMP Negeri 10 Raja Ampat menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan hubungan sosial yang sehat antarsiswa.

Apabila dikaitkan dengan perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang diterapkan siswa merupakan implementasi nyata nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua dan sila ketiga, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta Persatuan Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Kaelan (2013), kedua sila tersebut menekankan pentingnya penghormatan terhadap sesama manusia dan persatuan dalam keberagaman.

Dalam pembelajaran PPKn, penerapan nilai tersebut menjadi penting karena PPKn tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup sebagai warga negara yang menghargai keberagaman. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, pemberian contoh, serta pembiasaan sikap saling menghargai telah menjadi bagian dari proses pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Astuti (2019) yang menemukan bahwa pendidikan multikultural dapat membentuk sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama sosial antarpeserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2020) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PPKn mampu membentuk perilaku toleran dan menghargai keberagaman.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi keberagaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan sekolah. Penerapan tersebut dilakukan melalui pembiasaan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, kesetaraan, kerja sama, dan sikap inklusif dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan, mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran PPKn, serta menciptakan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama dan berinteraksi secara positif. Di samping itu, sekolah

perlu mempertahankan kebijakan yang tidak diskriminatif dan memperkuat kegiatan bersama yang dapat memperluas interaksi antarsiswa.

Penerapan demikian menjadi semakin penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan nilai-nilai multikultural, khususnya dalam memilih lingkungan pergaulan dan memahami keberagaman secara mendalam. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan bukan dengan menghilangkan perbedaan yang ada, melainkan dengan menjadikan keberagaman sebagai sumber pengalaman belajar sosial. Melalui kegiatan diskusi kelompok heterogen, kerja sama, kegiatan sosial, pembiasaan musyawarah, serta keteladanan guru, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Proses tersebut diharapkan dapat mengurangi kecenderungan pengelompokan berdasarkan kesamaan suku, agama, atau budaya serta memperkuat rasa saling menghargai.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian terdahulu karena dilakukan pada wilayah kepulauan Raja Ampat yang memiliki tingkat keberagaman budaya yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi salah satu pendekatan yang strategis untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Keberagaman yang terdapat di SMP Negeri 10 Raja Ampat tidak semata-mata dipandang sebagai tantangan, tetapi dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang toleran, mampu menghargai perbedaan, bekerja sama, serta memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan.

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini adalah memperkuat penerapan pendidikan multikultural secara berkelanjutan melalui tiga aspek utama, yaitu penguatan kebijakan dan budaya sekolah yang inklusif, penguatan pembelajaran PPKn yang kontekstual dan berbasis keberagaman, serta penguatan interaksi sosial siswa melalui kegiatan bersama yang melibatkan berbagai latar

belakang. Ketiga aspek tersebut perlu dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Melalui upaya tersebut, nilai-nilai multikultural tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi dapat menjadi kebiasaan dan karakter yang diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat penerapan nilai-nilai multikultur Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat. Faktor-faktor tersebut meliputi peran guru, budaya sekolah, kebijakan sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, serta keberagaman peserta didik yang menjadi sarana pembelajaran sosial secara langsung.

Peran guru menjadi faktor pendukung yang paling dominan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan atau contoh bagi siswa dan menunjukkan sikap disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, khususnya nilai toleransi, tanggung jawab, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap sesama. Dalam menunjukkan sikap menghargai perbedaan, guru memberikan contoh secara langsung melalui cara berinteraksi dengan siswa serta memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang mereka. Guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, kerja kelompok, dan pemberian contoh perilaku toleran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, guru berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Siswa diarahkan untuk menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, tidak memilih teman berdasarkan latar belakang, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki posisi strategis dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Banks (2015) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif. Selain itu, Gay (2010) menegaskan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya siswa agar peserta didik mampu mengembangkan sikap toleransi dan empati sosial.

Selain guru, budaya sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam penerapan nilai multikultural. Adanya tata tertib sekolah, kegiatan bersama, dan kebiasaan saling menghormati menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter multikultural siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memberikan perhatian terhadap pembinaan karakter siswa dan mengarahkan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan saling menghargai.

Temuan ini mendukung teori Deal dan Peterson (2009) yang menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial peserta didik. Budaya sekolah yang positif akan membentuk kebiasaan yang pada akhirnya memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks SMP Negeri 10 Raja Ampat, kebiasaan saling menghargai dan bekerja sama menjadi salah satu lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai-nilai multikultural.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu masih adanya sebagian siswa yang belum memahami makna keberagaman secara mendalam serta pengaruh stereotip yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dan hasil observasi, hambatan utama dalam penerapan nilai-nilai multikultural berasal dari lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah. Beberapa siswa masih membawa pola pikir yang terbentuk di lingkungan tempat tinggalnya sehingga cenderung lebih nyaman berinteraksi

dengan teman yang memiliki latar belakang yang sama. Meskipun kondisi tersebut tidak menimbulkan konflik terbuka, hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai multikultural belum berlangsung secara optimal.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Banks (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman sosial individu sangat memengaruhi cara pandangnya terhadap keberagaman. Siswa yang belum memiliki pengalaman interaksi lintas budaya yang memadai cenderung lebih mudah membentuk stereotip terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, pengalaman interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah menjadi penting untuk mengurangi kecenderungan siswa dalam membatasi pergaulan berdasarkan kesamaan latar belakang.

Selain itu, hambatan yang berasal dari lingkungan keluarga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya masyarakat. Temuan ini mendukung pendapat Tilaar (2012) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga dan masyarakat akan memengaruhi sikap peserta didik terhadap kelompok lain.

Dengan demikian, faktor penghambat dalam penelitian ini tidak menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah mengalami kegagalan. Sebaliknya, temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Sekolah telah berusaha memberikan pengalaman positif melalui pembelajaran dan pembiasaan, tetapi siswa juga memperoleh pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang berada di luar kendali langsung sekolah.

Menurut H.A.R. Tilaar (2004), pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang menanamkan penghargaan terhadap keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa mampu menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di SMP Negeri 10 Raja Ampat

telah berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik yang demokratis dan menghargai perbedaan.

Jika dibandingkan dengan penelitian Siregar (2023), hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwa dukungan guru dan lingkungan sekolah merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan multikultural. Namun penelitian ini juga menemukan hambatan berupa pengaruh stereotip sosial dari lingkungan keluarga yang belum dikaji secara mendalam dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi sosial siswa dan lingkungan tempat mereka berinteraksi. Faktor pendukung yang terlihat dalam penelitian meliputi peran guru sebagai teladan, kebijakan sekolah yang menjunjung persamaan dan nondiskriminasi, budaya sekolah yang kondusif, serta kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dari berbagai latar belakang. Kondisi tersebut membantu siswa memperoleh pengalaman sosial yang positif sehingga nilai toleransi, saling menghargai, kesetaraan, kerja sama, dan sikap inklusif dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor penghambat, terutama belum meratanya pemahaman siswa mengenai makna keberagaman dan masih adanya kecenderungan sebagian siswa untuk lebih nyaman berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang yang sama. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penerapan nilai-nilai multikultural belum sepenuhnya selesai, karena siswa memperoleh pengalaman dan nilai sosial bukan hanya dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan tempat tinggalnya.

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui teori Banks (2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, apabila pengalaman siswa di lingkungan sekolah telah mendukung penghargaan terhadap keberagaman, tetapi pengalaman di luar sekolah belum sepenuhnya sejalan, maka proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara tidak merata. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap toleran dan inklusif, tetapi masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, solusi yang dapat dirumuskan berdasarkan temuan penelitian bukan hanya meningkatkan penyampaian materi tentang keberagaman, tetapi memperkuat pengalaman sosial siswa melalui kegiatan yang secara sengaja mempertemukan siswa dari berbagai latar belakang. Guru dapat terus menggunakan diskusi kelompok heterogen, kerja sama, musyawarah, dan kegiatan pembelajaran yang kontekstual sebagai media untuk melatih siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda. Sekolah juga perlu memperkuat pembinaan secara individual terhadap siswa yang masih menunjukkan kecenderungan eksklusif dalam pergaulan sehingga pembinaan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan pentingnya penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua diperlukan agar nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama yang dibangun di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan siswa di luar sekolah. Dengan demikian, faktor penghambat yang berasal dari perbedaan pengalaman sosial dapat diminimalkan melalui kesinambungan nilai antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat sangat bergantung pada konsistensi proses pembiasaan dan pengalaman sosial siswa. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditandai oleh tidak adanya konflik atau diskriminasi, tetapi juga oleh kemampuan siswa untuk

membangun hubungan sosial yang terbuka, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menyelesaikan perbedaan secara damai. Oleh sebab itu, penguatan budaya sekolah yang inklusif, pembelajaran PPKn yang kontekstual, pembinaan siswa secara berkelanjutan, serta keterlibatan keluarga merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dan mempertahankan keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat.

3. Upaya Atau Solusi Pada Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Nilai-Nilai Multikultural

Berdasarkan hasil penelitian, upaya penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat dilakukan salah satunya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena materi yang diajarkan berkaitan dengan Pancasila, persatuan, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, toleransi, serta kehidupan masyarakat yang beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran PPKn tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai multikultural dalam hubungan sosial sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru PPKn menunjukkan bahwa penerapan nilai multikultural dilakukan dengan memperhatikan latar belakang siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik. Ibu Maria Bayon, S.Pd. selaku guru kelas VII menjelaskan bahwa materi yang diajarkan mengandung nilai keberagaman dan guru memasukkan contoh kasus dari berbagai suku dan budaya di Indonesia agar materi dapat diterima dan dipahami oleh seluruh siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menjadikan keberagaman sebagai bagian dari sumber belajar dalam pembelajaran.

Upaya tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Jana Rakil, S.Pd. selaku guru kelas IX yang menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan berbagai latar belakang

siswa yang terdapat dalam kelas sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pembelajaran secara seragam tanpa mempertimbangkan kondisi peserta didik, melainkan berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik kelas yang heterogen.

Selanjutnya, Ibu Paskhalina Worumboy, S.Pd. selaku guru kelas VIII menjelaskan bahwa nilai multikultural ditanamkan melalui diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab. Guru juga memberikan contoh sikap menghormati perbedaan serta mengingatkan siswa untuk bersikap sopan kepada teman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah diarahkan pada penggunaan metode yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa salah satu solusi pembelajaran PPKn dalam mengatasi hambatan penerapan nilai multikultural adalah dengan menggunakan pembelajaran yang partisipatif, dialogis, dan kolaboratif. Metode diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, membagi tugas, serta menyelesaikan perbedaan secara bersama-sama. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang toleransi dan keberagaman, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai tersebut.

Temuan tersebut sesuai dengan teori James A. Banks (2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan multikultural perlu memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi secara setara dalam proses pembelajaran. Pendidikan multikultural tidak hanya berkaitan dengan materi yang diajarkan, tetapi juga menyangkut cara pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana hubungan antarpeserta didik dibangun. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan diskusi dan kerja kelompok heterogen menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang menghargai perbedaan.

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Gay (2010) mengenai *culturally responsive teaching*. Guru perlu memahami latar belakang budaya peserta didik dan menjadikan keberagaman sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan contoh dari berbagai suku dan budaya serta mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Raja Ampat telah mengarah pada pembelajaran yang responsif terhadap kondisi budaya peserta didik.

Selain metode pembelajaran, solusi lainnya adalah memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya memberikan penjelasan mengenai pentingnya menghormati perbedaan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. Guru mengingatkan siswa untuk bersikap sopan, menghargai pendapat teman, serta tidak melakukan tindakan yang dapat menimbulkan perpecahan. Keteladanan tersebut memiliki posisi penting karena siswa belajar tidak hanya dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari perilaku guru dalam kehidupan sekolah.

Temuan ini sesuai dengan teori Lickona (2013) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak cukup melalui pemberian pengetahuan moral, tetapi membutuhkan keteladanan, pembiasaan, dan tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, guru membantu siswa melalui proses *moral knowing* dengan memberikan pengetahuan tentang keberagaman, *moral feeling* dengan membangun kesadaran untuk menghargai orang lain, dan *moral action* melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan interaksi sosial yang memungkinkan siswa menerapkan nilai tersebut secara langsung.

Solusi pembelajaran PPKn berikutnya adalah membiasakan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan kelompok belajar yang heterogen serta memberikan tugas yang mengharuskan siswa bekerja sama. Strategi ini penting karena salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya

kecenderungan sebagian siswa untuk lebih nyaman berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang yang sama.

Melalui kelompok heterogen, siswa memperoleh pengalaman langsung bahwa perbedaan suku, agama, maupun budaya tidak menghalangi tercapainya tujuan bersama. Siswa dituntut untuk berkomunikasi, membagi tugas, menghargai pendapat, dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori Johnson dan Johnson (2009) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama, empati sosial, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap kontribusi orang lain.

Hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan adanya perkembangan sikap tersebut. Queen Lidia Putri Komiter menyatakan bahwa ketika terdapat perbedaan pendapat, ia memilih mendengarkan pendapat temannya. Sikap tersebut menunjukkan adanya kemampuan menghargai perspektif orang lain. Titus Metusalak Eldai juga menjelaskan bahwa ia bergaul dengan teman yang berbeda agar tidak menimbulkan perpecahan dan berusaha menjaga sikap agar tidak menyinggung teman. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran dan interaksi sosial telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa.

Hal yang sama terlihat pada pernyataan Abimelek F. Krey yang menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn membuatnya memahami pentingnya perbedaan dan bersikap baik terhadap teman yang berbeda agama atau budaya. Selanjutnya, Jitro Manuhutu menunjukkan bentuk kerja sama yang lebih konkret melalui kesediaannya membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Sementara itu, Yustinus Frans Miosido menyatakan bahwa ketika terjadi perbedaan pendapat, ia berusaha menjadi penengah dan mengajak teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah secara damai.

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah memberikan dampak terhadap perkembangan perilaku siswa, terutama dalam hal toleransi,

penghargaan terhadap perbedaan, kerja sama, dan penyelesaian masalah secara demokratis. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif mengenai nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga mulai menghasilkan perubahan pada aspek sikap dan perilaku siswa.

Selain itu, pembelajaran PPKn dapat menjadi solusi melalui penggunaan materi yang kontekstual dengan kehidupan sosial siswa. Materi mengenai persatuan, keberagaman, demokrasi, hak asasi manusia, dan Pancasila dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memahami bahwa keberagaman bukan hanya konsep yang terdapat dalam buku pelajaran, tetapi merupakan bagian dari kehidupan mereka sendiri.

Pendekatan kontekstual tersebut penting bagi siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat karena mereka hidup dalam lingkungan sosial yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan latar belakang keluarga. Dengan menghubungkan materi PPKn dengan kondisi nyata yang mereka temui, guru dapat membantu siswa memahami nilai multikultural secara lebih konkret. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa setiap orang harus dihargai, tetapi juga memahami bagaimana cara menunjukkan penghargaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memperkuat pendapat Nieto (2010) bahwa pendidikan multikultural harus memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami dan menghargai pluralitas masyarakat. Dalam konteks sekolah, pembelajaran yang berangkat dari pengalaman nyata siswa akan lebih memungkinkan nilai multikultural dipahami sebagai bagian dari kehidupan sosial, bukan sekadar konsep teoritis.

Upaya pembelajaran PPKn tersebut juga perlu didukung oleh kegiatan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan seperti upacara, kerja kelompok, kegiatan keagamaan, kerja sama, dan kegiatan sekolah lainnya menjadi

ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai toleransi, persatuan, dan kerja sama. Pembelajaran di kelas dengan demikian memiliki kesinambungan dengan kegiatan siswa di luar kelas.

Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek (2021) yang menempatkan penguatan karakter berkebhinekaan sebagai proses yang dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Artinya, pembelajaran PPKn akan lebih efektif apabila nilai yang diajarkan di kelas memperoleh penguatan melalui pengalaman sosial siswa dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, solusi dalam penerapan nilai multikultural melalui pembelajaran PPKn bukan hanya menambah materi tentang keberagaman, tetapi mengubah pembelajaran menjadi ruang praktik nilai. Guru perlu terus memberikan pengalaman kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman yang berbeda, bekerja sama dalam kelompok heterogen, menyampaikan dan menerima pendapat, menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn dapat menjadi jembatan antara pemahaman nilai dan perilaku nyata siswa.

Jika dikaitkan dengan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian, pendekatan tersebut menjadi penting karena masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya konsisten menerapkan nilai multikultural dan masih dipengaruhi oleh pengalaman sosial dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembelajaran PPKn yang dilakukan secara berulang dan kontekstual dapat memberikan pengalaman alternatif yang positif kepada siswa sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperluas cara pandang terhadap keberagaman.

Dalam hal ini, guru PPKn tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator pengalaman sosial dan pembentukan karakter kewarganegaraan. Guru membantu siswa memahami perbedaan, memberikan ruang interaksi, mengarahkan penyelesaian konflik secara damai, dan membangun kebiasaan bekerja sama. Peran tersebut sesuai dengan teori Banks (2015), Gay

(2010), dan Lickona (2013) yang sama-sama menekankan pentingnya pengalaman belajar, keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter multikultural.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multikultural dapat membentuk sikap toleransi dan kerja sama antarsiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hidayati (2020) yang menemukan bahwa guru PPKn memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui metode pembelajaran yang interaktif. Penelitian Rahmawati (2022) juga mendukung hasil penelitian ini karena menunjukkan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial peserta didik. Demikian pula Wibowo (2018) menegaskan bahwa interaksi sosial siswa dan budaya sekolah yang inklusif merupakan unsur penting dalam keberhasilan pendidikan multikultural.

Namun demikian, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih khusus pada konteks SMP Negeri 10 Raja Ampat. Keberagaman yang terdapat pada lingkungan sekolah menjadi bagian langsung dari pengalaman siswa sehingga pembelajaran PPKn memiliki peluang yang besar untuk menjadikan keberagaman tersebut sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konteks Raja Ampat tidak hanya berkaitan dengan pengenalan berbagai budaya, tetapi juga dengan kemampuan siswa membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah perbedaan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa upaya dan solusi utama pembelajaran PPKn dalam penerapan nilai multikultural di SMP Negeri 10 Raja Ampat adalah melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dialogis, kolaboratif, dan memberikan keteladanan. Strategi tersebut dilakukan dengan memasukkan nilai keberagaman ke dalam materi, menggunakan diskusi dan kerja kelompok heterogen, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa, membiasakan musyawarah, serta menghubungkan materi PPKn dengan pengalaman nyata siswa.

Dengan demikian, penerapan nilai multikultural melalui pembelajaran PPKn dapat menjadi salah satu solusi terhadap hambatan yang ditemukan dalam penelitian. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa keberagaman harus dihargai, tetapi memperoleh pengalaman langsung untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, mendengarkan pendapat, menyelesaikan masalah secara damai, dan menjaga persatuan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural tidak cukup diukur dari pemahaman siswa terhadap konsep keberagaman, tetapi juga dari kemampuan mereka mengaktualisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, semakin konsisten pembelajaran PPKn dilaksanakan dengan pendekatan yang menghargai keberagaman dan memberikan pengalaman interaksi lintas latar belakang, semakin besar peluang terbentuknya karakter siswa yang toleran, demokratis, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks SMP Negeri 10 Raja Ampat, keberagaman tidak harus dipandang semata-mata sebagai hambatan, tetapi dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembentukan karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah telah terlaksana dengan baik dan menjadi bagian dari kehidupan sosial siswa sehari-hari. Hal tersebut tercermin melalui sikap toleransi, saling menghargai perbedaan, kesetaraan, kerja sama sosial, keadilan sosial, dan sikap inklusif yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah. Keberagaman suku, agama, dan budaya yang terdapat di SMP Negeri 10 Raja Ampat tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk menjalin hubungan yang harmonis, melainkan menjadi sarana pembelajaran sosial dalam membangun sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain peran guru dalam menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, budaya sekolah yang kondusif, kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif, serta kegiatan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti belum meratanya pemahaman siswa mengenai makna keberagaman serta adanya pengaruh stereotip dan pandangan tertentu yang berasal dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya melalui pembinaan karakter, penguatan peran guru dan bimbingan konseling, pendekatan personal kepada siswa, serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural memerlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, agar nilai

toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat tertanam secara berkelanjutan pada diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus memperkuat penerapan nilai-nilai multikultural melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, sekolah perlu mempertahankan budaya sekolah yang inklusif, demokratis, dan bebas dari segala bentuk diskriminasi sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai keberagaman.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru juga perlu menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap toleransi, saling menghargai, serta kerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, siswa perlu menanamkan kesadaran bahwa keberagaman merupakan kekayaan yang harus dijaga untuk mewujudkan kehidupan sekolah yang harmonis dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila serta semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat mendukung upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dengan memberikan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta sikap hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik yang menghargai keberagaman.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa di satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau mengkaji penerapan nilai-nilai multikultural pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas program pendidikan multikultural dalam membentuk karakter peserta didik di daerah yang memiliki tingkat keberagaman budaya yang tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan multikultural, khususnya dalam membangun karakter peserta didik yang toleran, inklusif, demokratis, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education* (0 ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315622255

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.(2021). *Profil Pelajar Pancasila*. https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila

Mahfud, C. (2006). *Pendidikan multikultural*. Pustaka Pelajar. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_multikultural.html?id=uBYJGQAACAAJ&redir_esc=y

Setara Institute. (2024). *Kondisi Kebebasan Beragama Bereyakinan (KBB) 2023:DariStagnasi Menuju Stagnasi Baru*. Setara Institute. https://id.scribd.com/document/767034942/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023-Setara-Institute-Ind

Tempo. (2024).

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta. https://books.google.co.id/books/about/Perubahan_sosial_dan_pendidikan.html?id=YERrMwEACAAJ&redir_esc=y

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Legis. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 (2003). https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003

Yaqin, M. A. (2005). *Pendidikan multikultural: Cross-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*. Pilar Media. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_multikultural.html?id=S3jRAQAACAAJ&redir_esc=y

Zamroni. (2011). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Gavin KalamUtama.

https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_demokrasi_pada_masyarakat_mul.html?id=v_aPtgAACAAJ&redir_esc=y

Baidhawy, Z. (2014). *Pendidikan multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gorski, P. C. (2016). *Rethinking multicultural education*. Routledge.

Nieto, S. (2010). *Language, culture, and teaching: Critical perspectives* (2nd ed.). Routledge.

UNESCO. (2006). *UNESCO guidelines on intercultural education*.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning*. Educational Researcher, 38(5), 365–379.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Nieto, S. (2010). *Language, culture, and teaching: Critical perspectives* (2nd ed.). Routledge.

Rawls, J. (2001). *Justice as fairness: A restatement*. Harvard University Press.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Rineka Cipta.

UNESCO. (2017). *Learning to live together: Education policies and realities*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis-epistemologis dan rekonstruksi untuk masa depan*. Universitas Terbuka.

Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). *Shaping school culture*. Jossey-Bass.

Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.

stuti, S. D. (2019). Penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 178–186.

Hidayati, N. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Lingsar Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 45–60.

Siregar, A. (2023). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mudabbir*. http://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/2090/1651

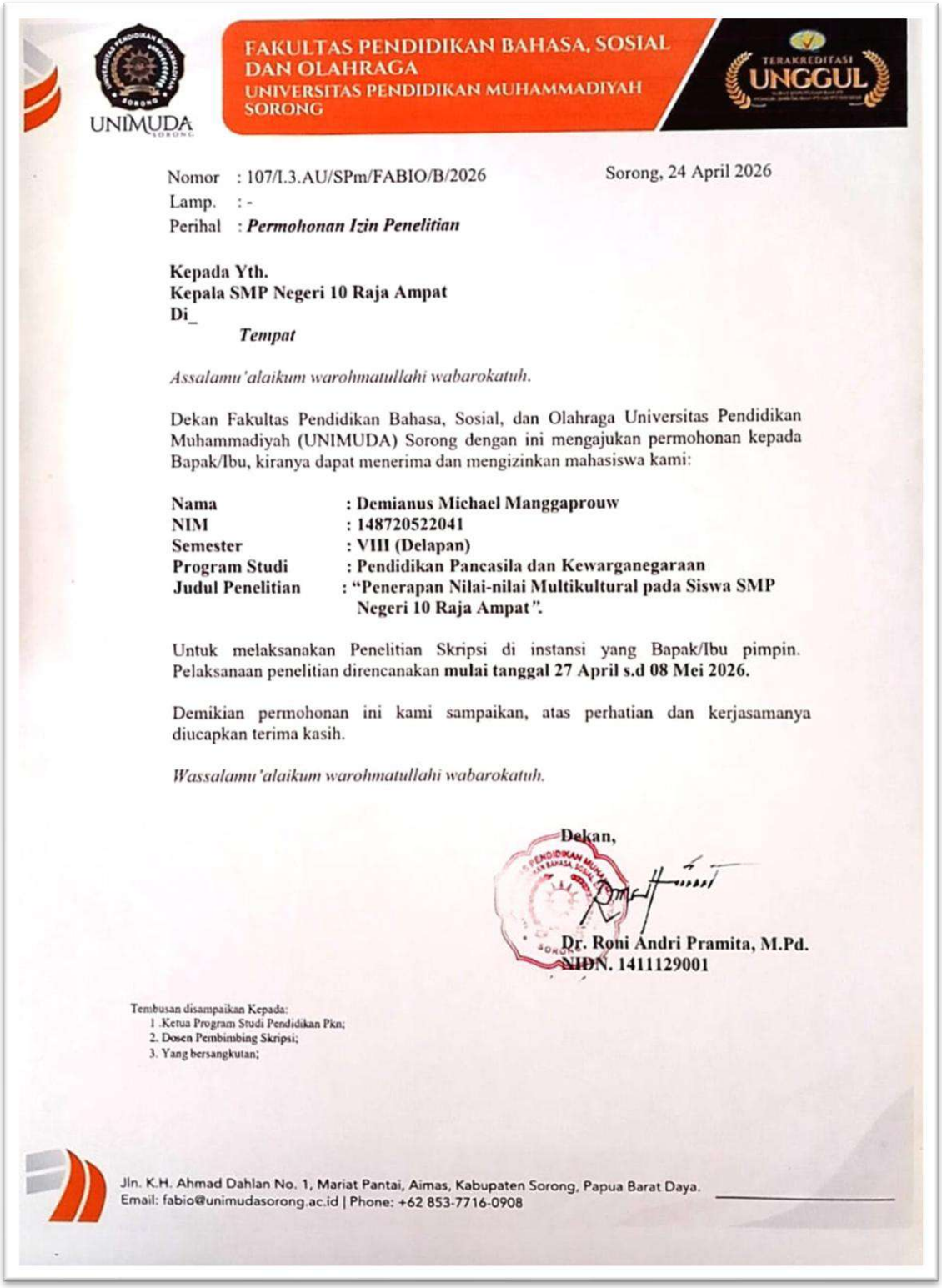
Rahmawati, D. (2022). Penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasia*.

https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/202/152

Wibowo, A. (2018). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran. *Scholaria*. https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1298/881

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat permohonan izin penelitian



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

UNIMUDA SORONG

TERAKREDITASI UNGGUL

Nomor : 107/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2026
Lamp. : -
Perihal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Sorong, 24 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 10 Raja Ampat
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama	**: Demianus Michael Manggaprouw**
NIM	**: 148720522041**
Semester	**: VIII (Delapan)**
Program Studi	**: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Judul Penelitian	**: "Penerapan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat".**

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 27 April s.d 08 Mei 2026.**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Pkn;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian SMP N 10 Kab. Raja Ampat

PEMERINTAH KABUPATEN RAJA AMPAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 10 RAJA AMPAT
Alamat: Kampung Urbinasopen, Distrik Waigeo Timur Kab.Raja Ampat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/311/V/SMP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	**: Halasan Manurung,S.Pd,Gr**
NIP	**: 198105102011041001**
Pangkat / Golongan	**: Penata Tk.I, III/d**
Jabatan	**: Kepala Sekolah SMP N 10 RAJA AMPAT**

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	**: Demianus Michael Manggaprouw**
NIM	**: 148720522041**
Program Studi	**: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Fakultas	**: Pendidikan Bahasa,Sosial dan Olahraga UNIMUDA**
Judul Penelitian	**: "Penerapan Nilai -nilai Multikultural pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat".**

telah selesai melaksanakan penelitian Skripsi di Instansi SMP NEGERI 10 RAJA AMPAT.

Pelaksanaan Penelitian **telah dilaksanakan mulai tanggal 27 April sampai dengan berakhir 08 Mei 2026.**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Urbinasopen , 08 Mei 2026
Kepala Sekolah

Halasan Manurung.S.Pd
NIP.198105102011041001

Lampiran 3 Dokumentasi hasil penelitian



Gambar: 4 wawancara guru PPKn, Kelas VII



Gambar: 5 wawancara guru PPKn Kelas VIII



Gambar: 6 wawancara Guru PPKn kelas IX



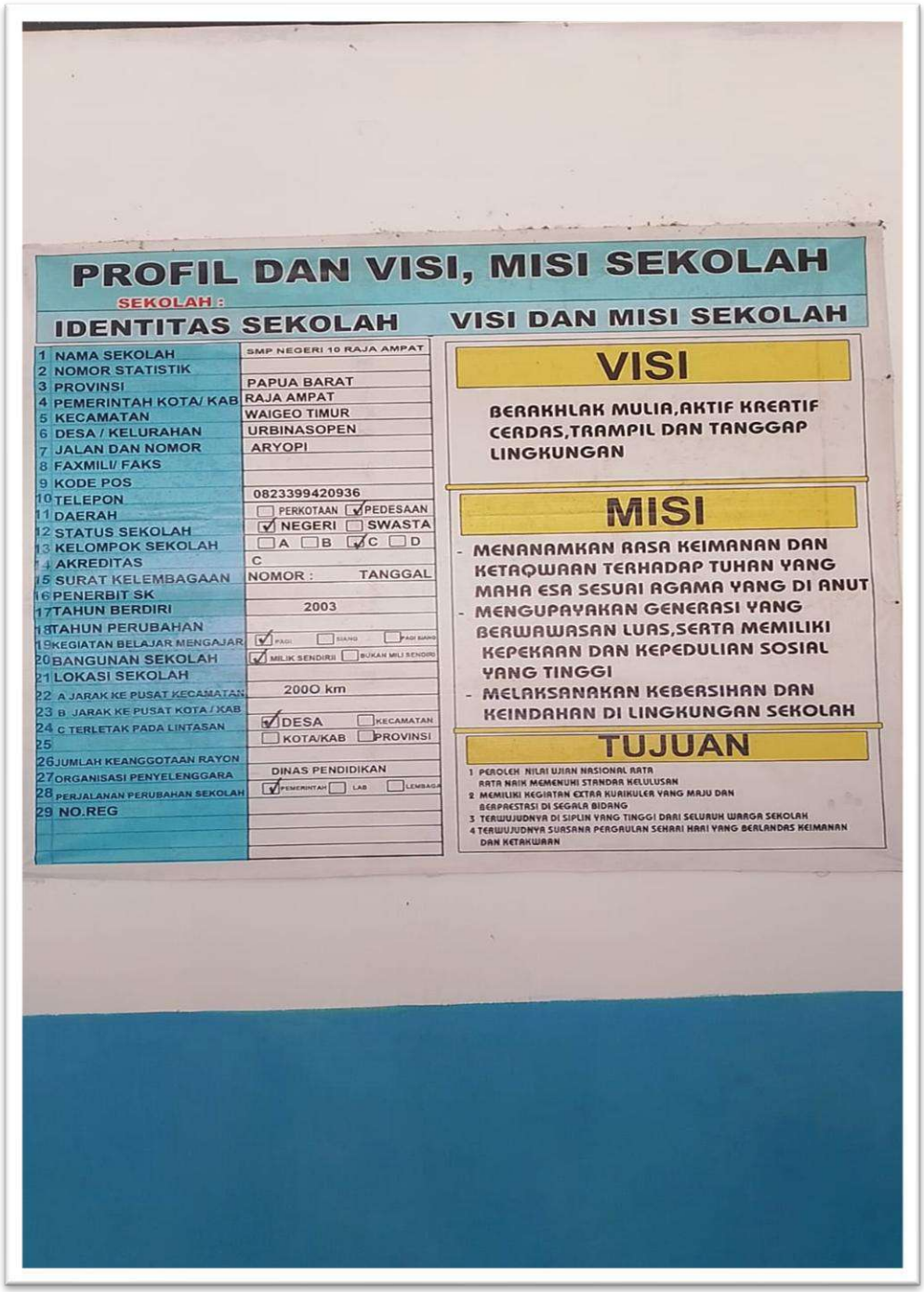
Gambar: 7 wawancara guru Bk



Gambar:8 pembagian soal tes wawancara ke Siswa/i



Gambar :9 PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH



PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH

SEKOLAH :

IDENTITAS SEKOLAH

1	NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 10 RAJA AMPAT
2	NOMOR STATISTIK	
3	PROVINSI	PAPUA BARAT
4	PEMERINTAH KOTA/ KAB	RAJA AMPAT
5	KECAMATAN	WAIGEO TIMUR
6	DESA / KELURAHAN	URBINASOPEN
7	JALAN DAN NOMOR	ARYOPI
8	FAXMILI/ FAKS	
9	KODE POS	
10	TELEPON	0823399420936
11	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☑ PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	☑ NEGERI ☐ SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	☐ A ☐ B ☑ C ☐ D
14	AKREDITAS	C
15	SURAT KELEMBAGAAN	NOMOR : TANGGAL
16	PENERBIT SK	
17	TAHUN BERDIRI	2003
18	TAHUN PERUBAHAN	
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☑ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	☑ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILI SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	
22	A JARAK KE PUSAT KECAMATAN	2000 km
23	B JARAK KE PUSAT KOTA / KAB	
24	C TERLETAK PADA LINTASAN	☑ DESA ☐ KECAMATAN
25		☐ KOTA/KAB ☐ PROVINSI
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	
27	ORGANISASI PENYELENGGARA	DINAS PENDIDIKAN
28	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	☑ PEMERINTAH ☐ LAB ☐ LEMBAGA
29	NO.REG	

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI

BERAKHLAK MULIA,AKTIF KREATIF CERDAS,TRAMPIL DAN TANGGAP LINGKUNGAN

MISI

- MENANAMKAN RASA KEIMANAN DAN KETAQWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA SESUAI AGAMA YANG DI ANUT
- MENGUPAYAKAN GENERASI YANG BERWAWASAN LUAS,SERTA MEMILIKI KEPEKAAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL YANG TINGGI
- MELAKSANAKAN KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

TUJUAN

1 PEROLEH NILAI UJIAN NASIONAL RATA RATA NAIK MEMENUHI STANDAR KELULUSAN
2 MEMILIKI KEGIATAN EXTRA KURIKULER YANG MAJU DAN BERPRESTASI DI SEGALA BIDANG
3 TERWUJUDNYA DI SIPLIN YANG TINGGI DARI SELURUH WARGA SEKOLAH
4 TERWUJUDNYA SURSANA PERGAULAN SEHARI HARI YANG BERLANDAS KEIMANAN DAN KETAKWAAN

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	:Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Halasan Manurung., S. Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	: Selasa, 28 April 2026
Tempat Observasi	: Ruang kepala Sekolah SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Aspek yang Diamati

B.1. Kebijakan dan Implementasi Multikultural

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Sekolah memiliki kegiatan yang mencerminkan keberagaman	Ya	Sekolah Ruting -mengadakan kegiatan seperti pentas seni budaya.
2	Terdapat aturan sekolah yang mendorong sikap toleransi	Ya	Dalam tatatertip sekolah mencatatkan larangan diskriminasi.

3	Sekolah memfasilitasi interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda	ya	Pengelompokan kelas dan kelompok belajar selalu diatur agar bercampur antara latar belakan budaya dan agama.
4	Tidak ditemukan praktik diskriminasi di lingkungan sekolah	Ya	Seluruh warga sekolah maupun siswa di perlakukan sama tanpa membedakan suku, agama, Ras maupun status.
5	Sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa	Ya	Sekolah menjamin keamanan fisik dan kenyamanan psikologi siswa bebas dari ancaman perundangan atau tekanan apapun.
6	Sekolah melibatkan orang tua/masyarakat dalam kegiatan keberagaman	Ya	Sekolah aktif mengundang orng tua, tokoh Masyarakat atau pemuka agama untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pentas budayah.
7	Sekolah memiliki upaya dalam mengatasi konflik terkait perbedaan	Ya	Tersedia tata cara penyelesaian masalah dan bimbingan konseling untuk mendukukung siswa.

B.2. Dukungan terhadap Lingkungan Multikultural

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Apakah Sekolah mendukung kegiatan yang mencerminkan keberagaman.?	Ya	Sekolah secara aktif mendukung dan menyelengarakan berbagai kegiatan yang menanmpilkan keberagaman.

2	Apakah Terdapat aturan yang mendorong sikap toleransi.?	Ya	Dalam tatatertib sekolah dan akademik di cantumkan secara jelas kewajiban menghormati perbedaan.
3	Program atau kegiatan apa yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai toleransi di kalangan siswa?	Ya	Kerja sama kelompok yang mengombinasikan dari latar belakang berbeda agar agar saling mengenal dan bekerja sama.
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan semua siswa diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi?	Ya	Melakukan pengawasan dan pemantawan perilaku siswa setiap hari di dalam maupun di luar sekolah.
5	Bagaimana kerja sama sekolah dengan orang tua atau masyarakat dalam mendukung lingkungan multikultural?	Ya	Mengadakan pertemuan rutin dan sosialisasi kepada orng tua agar mereka juga menghajarkan sikap menghargai perbedaan di rumah.
6	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan multikultural di sekolah?	Ya	Masih ada Sebagian siswa yang kurang memahami makna keberagaman
7	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Ya	Melakukan pembinahaan dan penyuluhan rutin tentang nilai persatuan dan toleransi.

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	:Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Maria bayon
Jabatan	: Guru Kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	: selasa 12 mei 2026
Tempat Observasi	: Ruang Guru SMP negeri 10 raja ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Guru

B.1. Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai keberagaman	Ya	Seperti pembelajaran seni budayah memperkenalkan tarian, alat music daerah lai.
2	Guru menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam pembelajaran	Ya	Penerapan aturan inklusif

3	Guru menggunakan contoh atau ilustrasi yang mencerminkan keberagaman budaya/sosial	Ya	Mengunakan media gambar video yang menampilkan rumah adat, pakian daerah pengunaan nama took dari berbagai etnis dalam soal cerita
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa yang beragam	Ya	Guru membentuk kelompok diskusi berdasarkan latar belakan yang berbeda, suku agama atau kemampuan akademik
5	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi	Ya	Guru bersikap adil dalam menunjuk siswa untuk bertanya / menjawab tanpah membedakan latar belakan agar semua siswa berani didepan kelas.

B.2.Pengelolaan Kelas

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai keberagaman	Ya	Guru juga menghubungkan materi ipa hinga ekosistem, menjaga kearifann local suku tertentu dalam melestarikan hutan.

2	Guru menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam pembelajaran	Ya	Guru menegur dengan sopan saat siswa menyela pendapat temannya, mengingatkan pentingnya mendengar perspektif berbed.
3	Guru menggunakan contoh atau ilustrasi yang mencerminkan keberagaman budaya/sosial	Ya	Dalam soal matematika guru mengunakan ilustrasi arga tiket untuk menghubungkan ke berbagai situs budayah seperti Borobudur dan rumah gadang
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa yang beragam	Ya	Guru menerapkan metode group infestigasi di mana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan latar belakan suku dan kemampuan akademik yang berbeda
5	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi	Ya	Guru mngunakan system stik nama untuk memangil siswa secara acak agar semua siswa (laki-laki) dengan Perempuan mendapatkan giliran menjawab.

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:PaskhalinaWorumboy. S. Pd
Jabatan	: Guru Kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	: selasa 12 mei 2026
Tempat Observasi	: Ruang Guru SMP negeri 10 raja ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Guru

B.1. Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai keberagaman	Ya	Guru mengunakan contoh relevan dengan keberagaman budaya agar, suku di Indonesia saat pembelajaran di lakukan
2	Guru menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam pembelajaran	Ya	Guru menegur siswa saat saling mengejek, dan menciptakan suasana yang ingklusif.

3	Guru menggunakan contoh atau ilustrasi yang mencerminkan keberagaman budaya/sosial	Ya	Guru menjelaskan beberapa contoh yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan social dari siswa.
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa yang beragam	Ya	Guru menerapkan diskusi kelompok agar siswa saling berinteraksi.
5	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi	Ya	Guru memberikan kesepakatan dengan semua siswa untuk aktf bertanya dan menjawab

B.2.Pengelolaan Kelas

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai keberagaman	Ya	Guru menjelaskan materi dan menghubungkan dengan contoh kebersaman budaya dan pendapat siswa di kelas.
2	Guru menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam pembelajaran	Ya	Guru selalu mengingatkan siswa agar saling hargai pendapat tentan dan saling bekerja sama dengan baik.
3	Guru menggunakan contoh atau ilustrasi yang mencerminkan keberagaman budaya/sosial	Ya	Guru memberikan contoh dari tiap budaya dan lingkungan social yang berbeda.
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong	Ya	Gurumembagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi

	interaksi antar siswa yang beragam		seinga semua siswa saling berinteraksi
5	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi	Ya	Guru memberikan kesempatan bagi seluru siswa untuk bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Janar Rakir
Jabatan	: Guru Kelas IX SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	: selasa 12 mei 2026
Tempat Observasi	: Ruang Guru SMP negeri 10 raja ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Guru

B.1. Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai keberagaman	Ya	Berjalan dengan baik
2	Guru menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam pembelajaran	Ya	Berjalan dengan baik
3	Guru menggunakan contoh atau ilustrasi yang mencerminkan keberagaman budaya/sosial	Ya	Berjalan dengan baik

4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa yang beragam	Ya	Berjalan dengan baik
5	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi	Ya	Berjalan dengan baik

B.2.Pengelolaan Kelas

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai keberagaman	Ya	Berjalan dengan baik
2	Guru menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam pembelajaran	Ya	Berjalan dengan baik
3	Guru menggunakan contoh atau ilustrasi yang mencerminkan keberagaman budaya/sosial	Ya	Berjalan dengan baik
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa yang beragam	Ya	Berjalan dengan baik
5	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi	Ya	Berjalan dengan baik

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Queen Lidia Putri Komiter
Jabatan	: Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	: Selasa, 28 April 2026
Tempat Observasi	:.....

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka saling menghargai agama maupun suku
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka bergaul bersama tanpa adanya ejekan
3	Siswa saling menghormati	Ya	Mereka cukup menghormati satu dengan yang lain
4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki	Ya	Diam dengan mendengar pendapat dari teman tersebut

	pendapat berbeda saat diskusi di kelas?		
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Tidak memulai pertengkaran dengan teman dengan senantiasa berteman dengan semua teman

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua.	Ya	Siswa bergaulndengan semua teman
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Siswa senantiasa berteman baik dengan semua teman
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka selalu bersama dalam kerukunan tanpa adanya deskriminasi
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Tidak menolak pendapat dari teman melainkan membiarkan mengutarakan pendapat
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?	Ya	Ya, mereka senantiasa membantu semua teman tanpa membeda-bedakan teman

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....

.....

.....

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Titus Metusalak Wanma
Jabatan	: Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka saling menghargai agama atau suku
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka selalu bergaul bersama
3	Siswa saling menghormati	Ya	Mereka cukup saling menghormati
4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki	Ya	Membiarkan dia menyampaikan pendapatnya

	pendapat berbeda saat diskusi di kelas?		sekalipun pendapat itu berbeda
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Tidak memulai sebuah pertikaian dan senantiasa bergaul dengan semua teman

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua.	Ya	Mereka berteman baik bersama
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka selalu berteman baik bersama
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka tidak seling membenci sehingga bergaul tanpa kekerasan
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Tidak memotong pendapat teman pada saat ia menyampaikan pendapatnya
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?	Ya	Ya, saya membantu teman tanpa melihat latar belakangnya

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Dina Angel Djin
Jabatan	: Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka saling menghargai satu dengan yang lain
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka senantiasa bergaul bersama
3	Siswa saling menghormati	Ya	Mereka saling menghormati
4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki	Ya	Membiarkan dia menyampaikan pendapatnya

	pendapat berbeda saat diskusi di kelas?		lalu pertimbangkan secara bersama
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Bergaul bersama teman tanpa melihat latar belakang

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua.	Ya	Mereka selalu berteman tanpa membeda bedakan
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka selalu berteman dengan baik tanpa ada perbedaan
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka tidak ingin menimbulkan perpecahan dan selalu bersama
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Tidak menghalaukan pendapat teman melainkan membiarkan ia menyampaikan pendapatnya
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?	Ya	Ya, saya membantu teman tanpa melihat latar belakang

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Hiskia Immanuel Manggaprouw
Jabatan	: Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka saling menghargai perbedaan masing-masing baik agama atau suku
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka selalu bermain bersama
3	Siswa saling menghormati	Ya	Mereka cukup saling menghormati

4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Ya	Membiarkan ia menyampaikan pendapat sekalipun pendapat iya berbeda
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Bergaul bersama tanpa diskriminasi

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua.	Ya	Mereka tidak saling membedakan satu dengan yang lain
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka hidup dallam kerukunan saat berteman
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka selalu bersama tanpa perpecahan
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Memberikan waktu kepada teman agar dia bisa menyampaikan pendapatnya
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?	Ya	Ya, saya juga sering membantu teman tanpa melihat latar belakangnya

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Abimelek F Krey
Jabatan	: Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka saling menghormati satu sama yang lain
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka tidak saling mengejek
3	Siswa saling menghormati	Ya	Mereka cukup saling mengormati
4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki	Ya	Mendengar dengang saksama dari pendapat temantersebut

	pendapat berbeda saat diskusi di kelas?		
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Bergaul dengan semua teman tanpa memilah milah teman

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Siswa selalu berteman baik dengan semua
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Siswa bergaul dengan seluruh teman
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka selalu bersama-sama tanpa adanya kekerasan
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Tidak memotong pembicaran teman yang sedang menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?	Ya	Saya selalu selalu membantu teman tampa meliat latar belakan. Agar tidak terjdiperpecahan

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Dolina Wanma
Jabatan	: Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Siswa menghargai agama dan suku sebagaimana dari keberagaman
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Karena itubisa menyakiti perasaan
3	Siswa saling menghormati	Ya	Siswa cukup menghormati dalam pergaulan mereka

4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Ya	Saya tidak akan memotong pembicaraan teman yang sedang menyampaikan pendapatnya saat diskusi agar itu tidak menyingung perasaanya, meskipun pendapatnya berbeda
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Saya menjaga sikap dan tidak memulai perdebatan maupun pertikaian

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Siswa terbuka dan mau berteman dengan siapa saja
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Siswa tidak membeda bedakan teman
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	siswa bekerja sama tanpa adanya diskriminasi
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Diam dan mencerna dengan baik pendapat dari teman tersebut
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar	Ya	Ya, saya membantu teman yang memiliki kesulitan dalam belajar tanpa melihat latar belakangnya

	tanpa melihat latar belakangnya?		

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Semel Forlan Wanma
Jabatan	: Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Seluru siswa saling menghargai perbedaan agama maupun suku
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Siswa tidak saling mengejek
3	Siswa saling menghormati	Ya	Siswa sa;ing menghormati dalam pergaula
4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki	Ya	Membiarkan teman menyampaikan pendapat

	pendapat berbeda saat diskusi di kelas?		pendapatnya sekalpun pendapatnya berbeda
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Saya tidak akan memulai perdebatan dengan teman agar terhindar dari perpecahan

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Mereka berteman baik antara satu siswa dengan yang lain
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka senantiasa bergaul bersama-sama
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka bekerja bersama tanpa menimbulkan kekacawan
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Mengizingkan teman untuk dapat menyampaikan pendapatnya
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?	Ya	Saya senantiasa membantu teman tanpa memlah teman

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Kesyha Stevani Djien
Jabatan	: Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka saling menghargai perbedaan agama atau suku
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka senantiasa bergaul bersama siswa saling mengormati satu dengan yang lain
3	Siswa saling menghormati	Ya	Membiarkan ia menyampaikan pendapatnya

4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Ya	Agar itu tidak menimbulkan perpecahan sekalipun pendapatnya berbeda
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Berteman dengan semua teman tanpamengejek teman lain

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Karena mereka mengargai satu sama yang lain
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka cukup berteman baik dengan semua teman
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka senantiasa bergaul dalam kerukunan
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Tetap diam dan mendengar pendapat dari teman tersebut
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?	Ya	Saya perna membantu teman yang kesulitan dalam belajar agar itu dapat menciptakan kerukunan dalam pergaulan

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Marina Wanma
Jabatan	: Siswa kelas IX SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Iya siswa mengargai perbedaan sebagaimana keberagaman
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Iya siswa tidak menghejek karena itu bertantangan dengan sikap toleransi dan menghargai
3	Siswa saling menghormati	Ya	Iya siswa saling bmenghormati dan mengahrgai

4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Ya	Mengargai pendapatnya dengan cara membiarkan ia menyampaikan pendapatnya
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Supaya dapat menjunjung tinggi nilai kebersamaan

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Siswa menjujung tinggi nilai kebersamaan
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka selalu bergau di dalam kerukunan
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka menolak bergaul dengan adanya diskriminasi
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Supaya tidak menimbulkan perpecahan dan dapat bergaul bersama
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar	Ya	Karena itu di tuntut dalam sikap toleransi

	tanpa melihat latar belakangnya?		

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Jitro Manuhutu
Jabatan	: Siswa kelas IX SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka sudah menjujung tinggi nilai-nilai multikultural
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka senantiasa berteman dengan baik tanpa diskriminasi
3	Siswa saling menghormati	Ya	Mereka sangat menghormati satu dengan yang lain

4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Ya	Tidak menolak untuk mendengar pendapat teman tersebut, agar diskusi dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keributan
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Tidak memilah perpecahaan dengan cara berteman dan bersikap baik pada semua teman

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Mereka selalu bergaul bersama
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka tidak mengucilkan teman karena itu bertantangan dengan nilai kebersamaan
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka selalu bekerja sama dalam kerukunan
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Membiarkan teman menyampaikan pendapatnya untuk di timbang bersama agar itu tidak menyingung perasaan teman tersebut
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar	Ya	Saya sering membantu teman yang memiliki kesulitan belajar

	tanpa melihat latar belakangnya?		agar agar itu dapat mempererat pergaulan kami

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....

.....

.....

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Yustinus Frans Miosido
Jabatan	: Siswa kelas IX SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Siswa mengargai perbedaan sebagai kekayaan budaya yang harus di jaga
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Iya siswa tidak menghejek karena itu melangar sikap toleransi
3	Siswa saling menghormati	Ya	Siswa menjunjung tinggi sikap saling menghormati

4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Ya	Saya akan menjadi penegah dan mengahjak teman berdiskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara damai
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Saya akan berusa menciptakan suasana yang kondusif dengan bersikap adil dan menghargai semua pendapat

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Iya siswan saling menjaling hubungan baik dengan semua teman tanpa diskriminasi
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Iya siswa menolak sikap mengucikan teman karena bertantangan nilai multikultural
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Iya siswa bekerja sama dan menghargai teman tanpa diskriminasi
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Iya Siswa menghargai pendapat teman dengan mendengarkan dengan baik dan memberi argumen yang sopan
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang	Ya	Iya siswa membantu teman sebagai bentuk solidaritas tanpa

	memiliki kesulitan belajar tanpa melihat latar belakangnya?		membedakan latar belakan teman di kelas

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Pegi Satu Yohanes Mayor
Jabatan	: Siswa kelas IX SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 april 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi tanda cek (Ya) pada kolom yang sesuai pada bagian tabel Ya atau Tidak. Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan pada saat observasi berlangsung.

B. Objek: Siswa

B.1. Sikap Toleransi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa menghargai perbedaan agama/suku	Ya	Mereka menjujung tinggi sikap menghargai sebagaimana keberagaman
2	Siswa tidak mengejek teman	Ya	Mereka selalu berteman dengan baik
3	Siswa saling menghormati	Ya	Mereka saling menghormati satu dengan lain

4	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang memiliki pendapat berbeda saat diskusi di kelas?	Ya	Tidak mengabaikan pendapatnya,namun mengajak teman agar dapat menimbang pendapatnya
5	Apa yang kamu lakukan agar suasana kelas tetap rukun dan tidak terjadi perpecahan?	Ya	Tidak mengajak ribut (mengucilkan teman)

B.2. Sikap menghargai perbedaan dan salin interaksi

No	Aspek yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1	Siswa mau berteman dengan semua	Ya	Mereka selalu berteman dengan baiktanpa perpecahan
2	Siswa tidak mengucilkan teman	Ya	Mereka menolak sikap mengucilkan teman
3	Siswa bekerja sama tanpa diskriminasi	Ya	Mereka selalu bersama dalam kerukunan
4	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat diskusi di kelas?	Ya	Agar terciptanya sebua keharmonisan dalam berdiskusi lewat kebersamaan
5	Apakah Anda pernah membantu teman yang memiliki kesulitan belajar	Ya	Sebagaimana yang di tuntut dalam pelajaran pkn

	tanpa melihat latar belakangnya?		

C. Catatan Lapangan

Tuliskan kejadian nyata, interaksi penting, dan temuan selama observasi:

.....
.....
.....

Lampiran 5 Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Halasan Manurung., S. Pd.
Jabatan	: Kepala sekolah SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Kebijakan Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Kebijakan sekolah	Apakah sekolah memiliki program terkait pendidikan multikultural?	Ya sekolah memiliki program Pendidikan yang berlandaskan prinsip multikultural	Sekolah Menyusun dan melaksanakan kuriculum serta program menanamkan nilai persatuan
2	Visi dan misi	Apakah nilai keberagaman tercantum dalam	Ya nilai keberagaman dan persatuan sudah terulang secara	Visi sekolah menekankan terciptanya lingkungan

		visi dan misi sekolah?	jelas dalam visi misi sekolah	Pendidikan yang rukun, damai dan menjujung tinggi persatuan
3	Aturan sekolah	Apakah ada aturan khusus untuk menjaga sikap toleransi siswa?	Terdapat aturan kusus yang mengatur hal tersebut	Dalam tatatertip sekolah di cantumkan kewajiban menhormati sesama
4	Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan kebijakan multikultural di sekolah ini?	Perencanan di lakukan secra terstruktur	Dimulai dari penyusunan visi misi
5	Dampak	Apa dampak kebijakan terhadap sikap siswa?	Dampaknya sangat positif	Siswa tumbu menjadi lebih terbuka
6	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan nilai multikultural di sekolah?	Dilaksanakan secara menyeluru	Nilai multicultural di terapkan lewat pembelajaran di kelas

Lampiran.2

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Maria bayon., S. Pd.
Jabatan	: Guru Kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	: selasa 12 mei 2026
Tempat Observasi	: Ruang Guru SMP negeri 10 raja ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Guru

B.1. Implementasi dalam Pembelajaran

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Integrasi nilai	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran ?	Dengan cara mengyisipkan contoh keberagam dalam setiap materi mengunakan metode diskusi yang mengargai pendapat	Di lakukan secara konsisten di setiap pertemuan

2	Materi	Apakah materi pembelajaran mengandung nilai keberagaman ?	Ya matteri yang saya ajarkan mengandung nillai keberagaman, saya menyispkan contoh kasus dari berbagai suku dan budaya di Indonesia	Materi disusun agar inklusif dan tidak biasa. Artinya, mmateri tersebut dirancan agar bisa di terima, di pahami dan mengargai semua siswa tanpa terkecuali
3	Penanaman sikap	Bagaimana Anda menanamkan sikap toleransi kepada siswa?	Mejadi teladang langsung dalam mengargai setiap perbedaan serta mengadakan refleksi ruting di kelas tentang pentingnya menghormati teman tanpa memangdang latar belakan	Tidak bias artinya materi tersebut di rancang agar bisa di terima, di pahami dan menghargai semua siswa tanpa terkecuali.
4	Metode pembelajaran	Metode apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran inklusif?	Pembelajaran kooperatif (coperative learning)	Mendorong kerja sama antar siswa

5	Dukungan sekolah	Apakah sekolah mendukung penerapan nilai multikultural di kelas?	Sekolah sangat mendukung	Adanya dukungan sarana dan prasarana
6	Penanganan	Bagaimana Anda menangani siswa yang tidak menghargai perbedaan?	Melakukan pendekatan personal (pendampingan)	Melibatkan bimbingan konseling

Lampiran.3

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: paskhalina worumboy., S. Pd.
Jabatan	: Guru Kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	: selasa 12 mei 2026
Tempat Observasi	: Ruang Guru SMP negeri 10 raja ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Guru

B.1. Implementasi dalam Pembelajaran

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Integrasi nilai	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran?	Guru mengintegrasikan dengan mengaitkan materi pembelajaran pada sikap berinteraksi kerja sama, dan	Siswa di ajak untuk menghormati perbedaan budaya, agar pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.kejelasaanya pada siswa.

			saling mengormati antara siswa	
2	Materi	Apakah materi pembelajaran mengandung nilai keberagaman?	Ya materi pembelajaran mengandung nilai keberagaman	guru memberikan contoh keberagaman budaya dan kejelasanya pada siswa
3	Penanaman sikap	Bagaimana Anda menanamkan sikap toleransi kepada siswa?	Dengan cara diskusi kerja kelompok dan tanya jawab agar pembelajaran lebih inisyatif dan saling mengargai	Guru memberi contoh sikap menghormati perbedaan mengingatkan siswa untuk bersikap sopan
4	Metode pembelajaran	Metode apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran inklusif?	Metode diskusi kelompok, pembelajaran di luar kelas, dan kerja kelompok	Semua siswa di berikan kesempatan bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran
5	Dukungan sekolah	Apakah sekolah mendukung penerapan nilai multikultural di kelas?	Ya, sekolah mendukun penerapan nilai multikultural di kelas	Sekolah menciptakan lingkungan yang saling mengargai keberagaman dan kebersamaan antara siswa

6	Penanganan	Bagaimana Anda menangani siswa yang tidak menghargai perbedaan?	Guru menegur dan membimbing dan melakukan pendekatan yang baik terhadap siswa	Guru memberikan nasihat tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati

Lampiran.2

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Jana Rakil.S. Pd.
Jabatan	: Guru Kelas IX SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Guru

B.1. Implementasi dalam Pembelajaran

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Integrasi nilai	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran?	Caranya adalah harus memperhatikan berbagai latar belakang siswa yang ada dalam kelas	Terlaksana
2	Materi	Apakah materi pembelajaran	Tentu materi pembelajaran	Terlaksana

		mengandung nilai keberagaman?	mengandung keberagamaan apa lagi pendekatan yang di buat demi terwujud multikultural	
3	Penanaman sikap	Bagaimana Anda menanamkan sikap toleransi kepada siswa?	Caranya membiasakan bekerja sama dengan siswa lain agar perbedaan pendapat dan buadaya bisah menjadi satu	Terlaksana
4	Metode pembelajaran	Metode apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran inklusif?	Bekerja sama untuk semua siswa kerjasam juga untuk siswa yang rata-rata kemampuannya sama bisah yang priya saja dan juga bisa wanita saja	Terlaksana
5	Dukungan sekolah	Apakah sekolah mendukung penerapan nilai	Tetap sekolah mengandung yang namanya	Terlaksana

		multikultural di kelas?	nilai multikultural yang ada di sekolah	
6	Penanganan	Bagaimana Anda menangani siswa yang tidak menghargai perbedaan?	Paling tidak guru harus mengadakan pendekatan dan memberikan saran atau teladan yang bisah membuat siswa tersebut berubah sikap	Terlaksana

Lampiran.2

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Agustinus manggaprouw
Jabatan	: Guru BK SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

Objek: Guru Pendukung

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana interaksi sosial siswa di sekolah?	Interaksi sosial siswa berjalan baik, akrap dan saling terbuka satu sama lain	Siswa bergaul tanpa mebeda-bedakan latar belakang suku agama maupun asal daerah
2	Apakah siswa menunjukkan sikap saling menghargai?	Ya, siswa sudah cukup baik dalam menunjukan sikap saling menghargai	Siswa berbicara sangat dengan sopan tidak mengejek atau merendahkan siswa yang lain

3	Bagaimana guru menanamkan nilai kebersamaan di luar mata pelajaran PPKn?	Guru menanamkan nilai jebersamaan melalui berbagai kegiatan penbelajaran kegiatan rutin dan interaksi sehari-hari	Pada mata pembelajran lain seperti Seni Budaya, PJOK, dan IPA guru selalu membentuk kelompok belajar
4	Apakah terdapat kegiatan sekolah yang memperkuat persatuan siswa?	Terdapat banyak kegiatan yang secara khusus di rancang untuk meperkuat persatuan	Sekolah rutin mengadakan kegiatan peringatan hari besar nasional
5	Apa hambatan dalam membangun sikap toleransi siswa?	Masih ada pandangan atau steorotip dari lingkungan keluarga	Hambatan yang di temukan, bersumber dari lingkungan luar sekolah

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Queen lidia putri komiter
Jabatan	: Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

Objek: Siswa

B. Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya cukup memahami pentingya sebuah perbedaan	Karena dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai multikultural kita di wajibkan untuk saling menghargai perbedaan
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap	Saya tetap berteman dengan	Karena indonesia merupakan salah satu

		teman yang berbeda agama/suku?	teman tersebut tanpa memilah teman	negara yang penuh dengan keberagamaan agama dan suku
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru pernah mengajar tentang toleransi	Sikap teloransi sangat penting dalam pergaulan pertemanan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, saya sangat merasa nyaman belajar dengan semua teman	Karena di perbedaan dalam belajar bersama ada pengelaman baru dan juga keunikan
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Berdiskusi bersama teman dan guru	Berdiskusi bersama, selain menambah pengetahuan saya juga memehami karakter teman

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Titus Metusalak Eldai
Jabatan	: Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

Objek: Siswa

B. Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya sangat paham	Karena dalam pembelajaran guru pernah menerapkan itu pada saya dan teman-teman
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang	Bergauk bersama tanoa oerbedaan	Agar sikap saya tidak menimbukan perpecahan

		berbeda agama/suku?		
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru senantiasa mengajarkan tentang toleransi	Karena bagi guru sikap toleransi cukup penting bagi kami para siswa
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, sangat nyaman	Karena adanya perbedaan saya dapat menjaga sikap saya supaya tidak menyinggung teman
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Bekerja atau belajar kelompok	Belajar kelompok bersama cukup seru karena kita dapat dengan baik memahami pendapat masing masing

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Dina Angel Djien
Jabatan	: Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

Objek: Siswa

B. Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya cukup memahami pentingnya mengargai perbedaan	Agar di dalam sebua pergaulan saya bisa menjaga sikap dan tidak menimbulkan perpecahan
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang	Mengargainya dengan cara tidak berteman dengan teman	Supaya saya tidak menyingung perasaan teman yang

		berbeda agama/suku?	yang hanya satu suku	berbeda suku atau agama
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, saya perna di ajarkan tentang toleransi	Bagi saya sikap toleransi sangat penti dalam pergaulan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, cukup nyaman	Dari situ saya dapat memahami kebiasan mereka baik pada agama atau suku mereka
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Belajar bersama	Saya dapat mengetaui apa yang teman saya ketaui begitu sebaliknya

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Hiskia Immanuel Manggaprouw
Jabatan	: Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Selasa 28 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

Objek: Siswa

B. Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya cukup paham	Dari perbedaan itulah kita terbilang negara yang unik karena adanya keanekaragaman
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang	Tidak menyingung perasaanya baik	agar itu tidak menimbulkan

		berbeda agama/suku?	dengan sikap maupun tindakan	perbedahan atau diskriminasi
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, kita perna belajar tentang toleransi	Sikap toleransi sangat penting dalam pergaulan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, cukup nyaman	Karena dari situ kita bisa memahami satu dengan lain
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Olahraga bersama	Di situ selain mengoptimalkan stamina kita juga dapat mengukur kemampuan kita dalam olahraga

Lampiran.6

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Abimelek F Krey
Jabatan	: Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang Kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Iya saya sangat paham betapa pentingnya perbedaan	Karena dalam kelas dan pada pembelajaran pkn guru menghajarkan kami apa itu perbedaan
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang	Sikapa saya baik teradap teman yang berbeda	Di kelas guru mengajar kami menghargai teman

		berbeda agama/suku?	agama atau suku budaya dengan saya	teman yang berbeda latar belakan agama
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Iya, guru menghajar kami materi tentang toleransi	Pada pembelajaran pkn guru menhajar materi tentang toleransi
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Awaal-awal kurang nyaman tapi pada akirnya nyaman dalam pembelajaran	Karena pada pembelajaran pkn guru mengajar mengenai perbedaan
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Biasanya kegiatan prakte dan diskusi kelompok	Praktek seni budaya dan diskusi kelompok di kelas juga

Lampiran.6

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Dolina Wanma.
Jabatan	: Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang Kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Iya	Karena pada pembelajaran pkn guru menghajarkan kami pentingnya menghargai
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang	Bersikap baik dan sopan	Kami di ajarkan saling menghargai

		berbeda agama/suku?	kepada semua teman	teman yang berbeda latar belakan
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Iya guru menghajarkan kami tentang toleransi	Pada pembelajaran pkn guru menghajarkan kami tentangtoleransi
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Iya merasa nyaman dan sangat nyaman	Karena kami pada saat apel pagi guru selalu menekan kami untuk menghargai teman lain
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Berbagai macam kegiatan sekolah	Diskusi di kelas kegiata pada praktek seni budaya

Lampiran.6

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Semel Forlan Wanma
Jabatan	: Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang Kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya cukup paham pentingnya menghargai perbedaan	Karena dari situ saya dapat menjujung tinggi nilai-nilai multikultural

2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama/suku?	Berteman baik dengan mereka dan tidak menimbulkan keributan	Agar pergaulan kami dapat menciptakan sebua kerukunan
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru mengajar kami apa itu toleransi	Karena bagi guru sikap tolensi sangat penting dalam sebua pergaulan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, saya sanga merasa nyaman	Dari situ saya dapat memahami keanekaragaman suku dan budaya
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Bekerja bakti dan bekerja kelompok bersama	Itu menguji kita bagimana bekerja sama yang baik

Lampiran.6

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	:Kesyha stefani Djien
Jabatan	: Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Rabu 29 April 2026
Tempat Observasi	:Ruang Kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	ya	Karena dalam pelajaran pkn kita di tuntuk saling mengargai perbedaan satu sama yang lain
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang	Bersikap baik dan sopan	Agar kita selalu berteman baik tanpa adanya diskriminasi

		berbeda agama/suku?	terhadap teman tersebut	
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru mengajar tentang toleransi	Ya karena sikap toleransi sanga penting dalam sebua pergaulan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, saya sangat merasa nyaman	Dari situ saya dapat memahami perbedaan dan mengapa perbedaan itu hrus di jaga
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Berdiskusi bersama dan juga berholaraga	Dari situ kita dapat memahami masing-masing dan kita dapat mengukur kekuata kita dalam berholaraga

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: .....
Jabatan	: Siswa Kelas XI SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 April 2026.
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya memahami pentingnya mengargai perbedaan	Supaya dapat menjujung tinggi (nilai-nilai multikultural)

2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama/suku?	Senantiasa berteman baik dengan mereka	Agar saya tidak menimbulkan perpecahan dalam pergaulan kita
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru guru mengajar tentang toleransi	Karena sikap toleransi adasikap yang sangat penting dalam pergaulan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, saya sangat merasa nyaman dan sangat bangga	Karena di situ kita dapat menjujung tinggi nilai-nilai muktikultural
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Saya dan teman sering di wawancara guru maupun diskusi	Di situ membuat kita tidak ragu untuk menyampaikan pendapat kita

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Jitro manuhutu
Jabatan	: Siswa Kelas XI SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 April 2026.
Tempat Observasi	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya saya sangat memahami pentingnya perbedaan	Sebagaimana yang telah di ajarkan guru dan yang selalu di tuntut dalam pembelajaran pkn
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman	Berteman baik dengan mereka tanpa memilah teman agar dapat	Supaya pergaulan kami selalu berada dalam kerukunan

		yang berbeda agama/suku?	menjujung nilai-nilai multikultural	tanpa menimbulkan perpecahan
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru senantiasa mengajarkan tentang toleransi	Karena sikap toleransi sangat penting bagi setiap orang
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, sangat nyaman dan lumayan seru	Dari situ saya menjumpai beragam teman dan katakternya masing-masing
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Melaksanakan tugas opsevasi secara langsu	Mengamati secara langsung suasana di luar ruang kelas, selaing menghilangkan penat kami juga mengetau suasana di luar ruang kelas

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Yustinus Frans miosido
Jabatan	: Siswa Kelas XI SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 April 2026.
Tempat	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya memahami pentingnya menghargai perbedaan	Karen itu membuat saya mampu menjujung tinggi nilai-nilai kebersamaan
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman	Bersikap baik, sopan dan	Agar kami selalu bergaul dalam sebua hubungan yang

		yang berbeda agama/suku?	senantiasa bergaul bersama	harmonis dalam kerukunan
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru mengajarkan kami apa itu toleransi	Supaya kami paham sikap toleransi dalam pergaulan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, cukup nyaman dan sangat seru	Dari situ saya mengetaui apa maksud dari sebua keberagaman suku maupun budaya
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Menantang bahasa dengan baik lewat shering dan diskusi	Di situ menambahkan pengetauan dan mengembangkan kepercayaan dalam diri

Lampiran.5

LEMBAR WAWANCARA

Judul Penelitian	Penerapan Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa SMP Negeri 10 Raja Ampat
Nama	: Pegi satu yohanes mayor
Jabatan	: Siswa Kelas XI SMP Negeri 10 Raja Ampat
Hari/Tanggal	:Kamis 30 april 2026
Tempat	:Ruang kelas SMP Negeri 10 Raja Ampat

A. Petunjuk Pengisian

Pengamat memberi jawaban pada kolom yang sesuai pada bagian tabel jawaban. Dan Isikan hal-hal yang menarik atau penting di kolom keterangan.

B. Objek: Siswa

B.1.Pemahaman Multikultural

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pemahaman	Apakah kamu memahami pentingnya menghargai perbedaan?	Ya, saya menghargai perbedaan	Saya menghargai perbedan sebagai kekayaan di indonesia
2	Sikap	Bagaimana sikapmu terhadap teman	Berteman baik tanpa	Agar saya dapat menjujung tinggi sikap toleransi

		yang berbeda agama/suku?	menimbulkan kekacauan	
3	Pembelajaran	Apakah guru mengajarkan tentang toleransi?	Ya, guru mengajarkan sikap toleransi	Karena sikap toleransi sangat penting dalam pergaulan
4	Kenyamanan	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan teman yang berbeda?	Ya, saya sangat merasa nyaman	Karena saya dapat menerapkan sikap toleransi dalam diri saya
5	Kegiatan bersama	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan bersama teman?	Membuat tugas keterampilan(seni budaya) bersama-sama	Dari situ kami dapat menghukur kemampuan kami masing masing